

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI
PADA ENAM PROVINSI DI PULAU JAWA
TAHUN 2013-2022**

Oleh:

Khoerunnisa Mulyana

NIM. 203401058

SKRIPSI

**untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana
pada Program Studi Ekonomi Pembangunan**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS SILIWANGI
TASIKMALAYA
2024**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI
PADA ENAM PROVINSI DI PULAU JAWA
TAHUN 2013-2022**

Oleh:

Khoerunnisa Mulyana

NIM. 203401058

di bawah bimbingan:

Dwi Hastuti Lestari K., S.E., M.Si.

Dr. Iis Surgawati, Dra., M.Si.

SKRIPSI

**untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana
pada Program Studi Ekonomi Pembangunan**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS SILIWANGI
TASIKMALAYA
2024**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI
PADA ENAM PROVINSI DI PULAU JAWA
TAHUN 2013-2022**

Oleh
Khoerunnisa Mulyana
NIM. 203401058

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana
pada Program Studi Ekonomi Pembangunan disetujui tim pembimbing
untuk disidangkan dan diuji pada tanggal seperti tertera di bawah ini

Tasikmalaya, 05 Juni 2024

Pembimbing I

Dwi Hastuti Lestari K., S.E., M.Si.
NIDN. 0426026301

Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Ade Komaludin, S.E., M.Sc.
NIDN. 0420096201

Pembimbing II

Dr. Iis Surgawati, Dra., M.Si.
NIDN. 0004066302

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dwi Hastuti Lestari K., S.E., M.Si.
NIP. 0426026301

MOTO HIDUP

Allah's plan is better than your dreams ♡°

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoerunnisa Mulyana
NIM : 203401058
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Siliwangi maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Tasikmalaya, 05 Juni 2024

Penulis

Khoerunnisa Mulyana

NIM. 203401058

ABSTRACT

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING ECONOMIC GROWTH OF SIX PROVINCES ON JAVA ISLAND 2013-2022

By:

Khoerunnisa Mulyana

NIM. 203401058

Advisor:

Guide I : Dwi Hastuti Lestari K.

Guide II : Iis Surgawati

This study aims to analyze the factors that can affect economic growth in six provinces on the island of Java in 2013-2022. The study used panel data with a period of 2013-2022 and the object of research conducted in six provinces in Java, namely, DKI Jakarta, West Java, Central Java, D.I Yogyakarta, East Java, and Banten. Several testing steps were carried out in this study, namely the panel data regression model selection test, the classical assumption test, the hypothesis test, and the coefficient of determination. The results showed that the variables of Domestic Investment, Foreign Investment, Human Development Index, and Population had a significant effect on Economic Growth in the Six Provinces in Java Island in 2013-2022.

Keywords: *Economic Growth, Effect of Domestic Investment, Foreign Investment, Human Development Index and Total Population*

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI ENAM PROVINSI DI PULAU JAWA TAHUN 2013-2022

Oleh:

Khoerunnisa Mulyana

NIM. 203401058

Pembimbing:

Pembimbing I : Dwi Hastuti Lestari K.

Pembimbing II : Iis Surgawati

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada enam provinsi di Pulau Jawa tahun 2013-2022. Penelitian menggunakan data panel dengan periode waktu tahun 2013-2022 dan objek penelitian yang dilakukan pada enam provinsi di Pulau Jawa yakni, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, dan Banten. Dilakukan beberapa langkah pengujian dalam penelitian ini, yaitu uji pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Enam Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2022.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Penduduk

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Pada Enam Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2022” dapat terselesaikan dengan baik.

Pada penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan kali ini perkenankanlah penulis mengucapkan syukur dan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan kelancaran dan kebarokahan penulis untuk bisa sampai di titik ini.
2. Khoerunnisa Mulyana (diri sendiri) yang tetap menjaga semangat dan mau terus berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai dengan sebaik mungkin.
3. Kedua orang tua tercinta, yang ganteng gagah perkasa Bapak Agus Mulyana dan yang cantik jelita Mamah Dedeh Hendrania yang senantiasa mendukung, mendoakan, dan meridhoi apa yang penulis kerjakan.
4. Saudara-saudari tersayang, Aa ganteng Baron Andriyanto Mulyana, Teteh cantik Novi Nurkhofifah, Adik ganteng Ilham Nurpadilah, dan Adik ganteng Farhatul Mutaqin yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang yang tak ternilai sehingga penulis semangat untuk menyelesaikan studi ini.

5. Bayi bujang yang ganteng dan menggemaskan, Keenan Arshaka Abu Maliq yang selalu menjadi *mood booster* penulis.
6. Dr. Ir. Nundang Busaeri, M.T., IPU. selaku Rektor Universitas Siliwangi.
7. Dr Ade Komaludin, S.E., M.Sc. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.
8. Dwi Hastuti Lestari Komarlina, S.E., M.M selaku Ketua Jurusan Program Studi Ekonomi Pembangunan dan Dosen Pembimbing I
9. Dr. Iis Surgawati, Dra., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II.
10. Dr. Nanang Rusliana, S.E., M.Si. selaku Dosen Wali.
11. Para Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.
12. Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.
13. Semua saudara/i yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu telah memberikan dukungan serta doa baik untuk penulis.
14. Tete Ishika Sabrina Putri yang telah membantu, mendoakan, dan selalu peduli kepada penulis dari awal sampai saat ini.
15. Nurul Aulia yang telah menjadi perantara, membantu, dan mendoakan penulis dari pendaftaran kuliah hingga dinyatakan lulus masuk PTN Universitas Siliwangi.
16. Amanda Nabila Febriyanti yang telah menemani, membantu, dan mendoakan penulis dari awal kuliah sampai penulisan Skripsi ini selesai.
17. *Ludoqueen's*: Elsa Triana Afifah, Hilma Nurhalisa, Nilam Amanda, dan Salma Suci Ramadanisa yang selalu memberikan dukungan dan doa-doa baiknya untuk penulis.
18. *Aigoo!food team*: Dina Putri Rahayu, Resita Agustina Darmawan, Shinta Parwati, dan Siti Nur'aenina yang menjadi teman seperjuangan terbaik di perkuliahan dan menjadi *small business partners*.

19. Teman-teman Generus Tasikmalaya, Bdevelopment20, Komunitas BBM-EP 2022, KKN 07 Padamulya 2023.
20. Spesial tanpa telur, yaitu seseorang luar biasa yang sangat baik, selalu baik, dan akan terus baik (*Aamiin*) telah memberikan dukungan berupa doa, waktu untuk mendengarkan keluh kesah, dan jajanan sederhana yang membahagiakan untuk menemani penulis menyusun Skripsi ini.
21. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa hasil penyusunan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kesediaan pembaca untuk memberikan kritik dan saran demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada pembaca seandainya terdapat kesalahan-kesalahan di dalam Skripsi ini dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Tasikmalaya, 05 Juni 2024

Penulis

Khoerunnisa Mulyana

NIM. 203401058

DAFTAR ISI

	Halaman
MOTO HIDUP	i
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	ii
ABSTRACT	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Kegunaan Hasil Penelitian	13
1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu.....	13
1.4.2 Kegunaan Praktisi.....	14
1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	14
1.5.1 Lokasi Penelitian	14
1.5.2 Waktu Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS.....	16
2.1 Kajian Pustaka.....	16
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	16
2.1.2 Investasi.....	19

2.1.3 Indeks Pembangunan Manusia.....	23
2.1.4 Jumlah Penduduk	23
2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
2.3 Kerangka Pemikiran	30
2.3.1 Hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	30
2.3.2 Hubungan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi	32
2.3.3 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	34
2.3.4 Hubungan Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi	34
2.4 Hipotesis.....	36
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Objek Penelitian	40
3.2 Metode Penelitian.....	40
3.2.1 Jenis Penelitian	41
3.2.2 Operasionalisasi Variabel.....	41
3.2.3 Teknik Pengumpulan Data	43
3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data	44
3.2.4 Model Penelitian.....	44
3.2.5 Teknik Analisis Data	44
3.2.5.1 Model Analisis Regresi Data Panel.....	46
3.2.5.2 Metode Pemilihan Model Regresi Data Panel	47
3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	49
3.2.5.4 Uji Hipotesis.....	51
3.2.5.5 Koefisien Determinasi (R^2)	53

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Hasil Penelitian.....	55
4.1.1 Deskripsi Data Penelitian	55
4.1.2 Analisis Data Penelitian	62
4.1.2.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	62
4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik	66
4.1.2.3 Uji Hipotesis.....	69
4.1.2.4 Koefisien Determinasi (R^2).....	69
4.2 Pembahasan	70
4.2.1 Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan EKonomi	70
4.2.2 Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi	72
4.2.3 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	74
4.2.4 Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	72
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	77
5.1 Simpulan.....	77
5.2 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	84
RIWAYAT HIDUP	96

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jadwal Penelitian.....	15
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1 Operasional Variabel	42
Tabel 4.1 Hasil Uji Chow.....	62
Tabel 4.2 Hasil Uji Hausman	63
Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Data Panel <i>Fixed Effect Model</i>	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	66
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	67
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual	68
Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikansi Simultan.....	69
Tabel 4.9 Hasil Koefisien Determinasi	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi Pada Enam Provinsi di Pulau Jawa (%) Tahun 2013-2022	4
Gambar 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-provinsi (%) di Pulau Jawa Tahun 2022	5
Gambar 1.3 Rata-rata Investasi Pada Enam Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2022	8
Gambar 1.4 Rata-rata Indeks Pembangunan Manusia Pada Enam Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2022	10
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	38
Gambar 4.1 Data Laju Pertumbuhan Ekonomi Pada Enam Provinsi di Pulau Jawa (Persen) Tahun 2013-2022	56
Gambar 4.2 Data Penanaman Modal Dalam Negeri Pada Enam Provinsi di Pulau Jawa (Miliar Rupiah) Tahun 2013-2022	57
Gambar 4.3 Data Penanaman Modal Asing Pada Enam Provinsi di Pulau Jawa (Juta US\$) Tahun 2013-2022	59
Gambar 4.4 Data Indeks Pembangunan Manusia Pada Enam Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2022	60
Gambar 4.5 Data Jumlah Penduduk Pada Enam Provinsi di Pulau Jawa (Ribuan Jiwa) Tahun 2013-2022	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data-data Variabel Terikat dan Variabel Bebas	85
Lampiran 2 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel	88
Lampiran 3 Hasil Uji Asumsi Klasik	91
Lampiran 4 Hasil Uji Hipotesis	92
Lampiran 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi	93
Lampiran 6 Lembar Pengesahan Revisi Proposal Skripsi	94
Lampiran 7 Lembar Pengesahan Revisi Naskah Skripsi	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan perekonomian jangka panjang dan menjadi fenomena penting yang dialami dunia beberapa tahun ini. Proses pertumbuhan ekonomi ini disebut pertumbuhan ekonomi modern. Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses peningkatan *output* per kapita dari waktu ke waktu. Artinya, dalam jangka panjang kesejahteraan tercermin dari peningkatan *output* per kapita, yang sekaligus memberikan pilihan lebih banyak dalam konsumsi barang dan jasa serta diiringi dengan peningkatan daya beli masyarakat.

Tingkat pertumbuhan ekonomi secara global selama periode 2013 hingga 2022 mengalami fluktuasi karena berbagai faktor seperti ketegangan perdagangan, ketidakpastian geopolitik, dan dampak pandemi COVID-19. Menurut *International Monetary Fund* (IMF), pertumbuhan ekonomi global melambat selama periode ini. Tingkat pertumbuhan ekonomi dapat berbeda secara signifikan antar wilayah.

Simon Kuznets (dalam Arsyad, 2010) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian penyesuaian teknologi, institusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara berkaitan erat dengan kesejahteraan rakyatnya yang turut menjadi tolak ukur apakah suatu negara berada dalam kondisi perekonomian yang baik atau tidak. Simon Kuznets menyatakan pertumbuhan ekonomi sebagai keadaan dimana suatu negara mampu meningkatkan hasil produksinya berdasarkan kemajuan teknologi yang diiringi juga dengan penyesuaian ideologi yang ia miliki. Sebagai contoh, Indonesia, negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara, telah mencapai pertumbuhan ekonomi yang mengesankan selama periode 2013-2022 ini. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,31% (*year-on-year/yoy*) pada tahun 2022.

Sebagai negara dengan perekonomian terbesar di Asia Tenggara, Indonesia ini negara kepulauan yang terdiri lebih dari 300 suku bangsa, telah mencatat pertumbuhan ekonomi yang mengesankan sejak mengatasi krisis keuangan Asia pada akhir tahun 1990-an. Salah satu kontributor utama pertumbuhan ekonomi ini adalah Pulau Jawa.

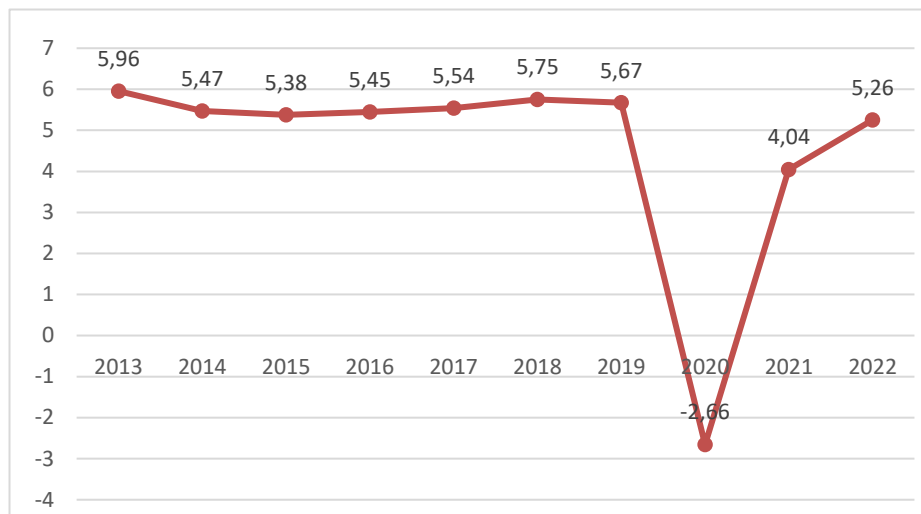
Pulau Jawa merupakan salah satu pulau terpadat di dunia dan merupakan pusat perekonomian Indonesia. Terdapat enam provinsi yang berada di pulau Jawa ini, diantaranya Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi D.I. Yogyakarta, Provinsi Jawa Timur, dan Provinsi Banten. Pulau Jawa ini menjadi sentral aktivitas perekonomian, perdagangan, serta perindustrian karena daerah ini memiliki lokasi yang strategis, aksesibilitas, sumber daya alam, populasi yang besar, dan kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan ekonominya.

Adanya Pulau Jawa yang menjadi kontributor utama dalam pertumbuhan ekonomi nasional ini dikarenakan beberapa keunggulan dan faktor pendukung. Pertama, Pulau Jawa merupakan pulau terpadat di Indonesia dengan populasi sekitar 160 juta jiwa. Ketersediaan sumber daya manusia (SDM) dengan jumlah penduduk yang tinggi disertai dengan tingkat pendidikan yang relatif tinggi juga menciptakan pasokan SDM yang melimpah dan berkualitas sehingga menyebabkan adanya pasar domestik yang besar, kemudian mendorong pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang membutuhkan tenaga kerja yang terampil.

Kedua, Pulau Jawa memiliki infrastruktur yang lebih baik dibandingkan dengan pulau-palau lain di Indonesia, seperti jalan tol, bandara, pelabuhan, dan transportasi publik lainnya yang memudahkan pergerakan barang dan jasa. Hal ini menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan sektor-sektor ekonomi, seperti industri, perdagangan, dan pariwisata, karena perusahaan-perusahaan dapat memasarkan produk dan jasanya dengan lebih efisien dan efektif.

Ketiga, sebagai pusat pemerintahan dan bisnis, Pulau Jawa memiliki konsentrasi aktivitas ekonomi, keuangan, dan politik yang tinggi, sehingga iklim investasi dan bisnis menjadi kondusif. Hal ini akan menarik perusahaan-perusahaan untuk menanamkan modal dan menjalankan bisnis di Pulau Jawa, kemudian menciptakan lingkungan yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan investasi.

Adapun berikut gambar grafik dari pertumbuhan ekonomi pada enam provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2022 dengan data Laju Pertumbuhan Ekonomi yang diperoleh dari situs web resmi Badan Pusat Statistik (BPS), kemudian dilakukan pengolahan sehingga mendapatkan nilai rata-ratanya:

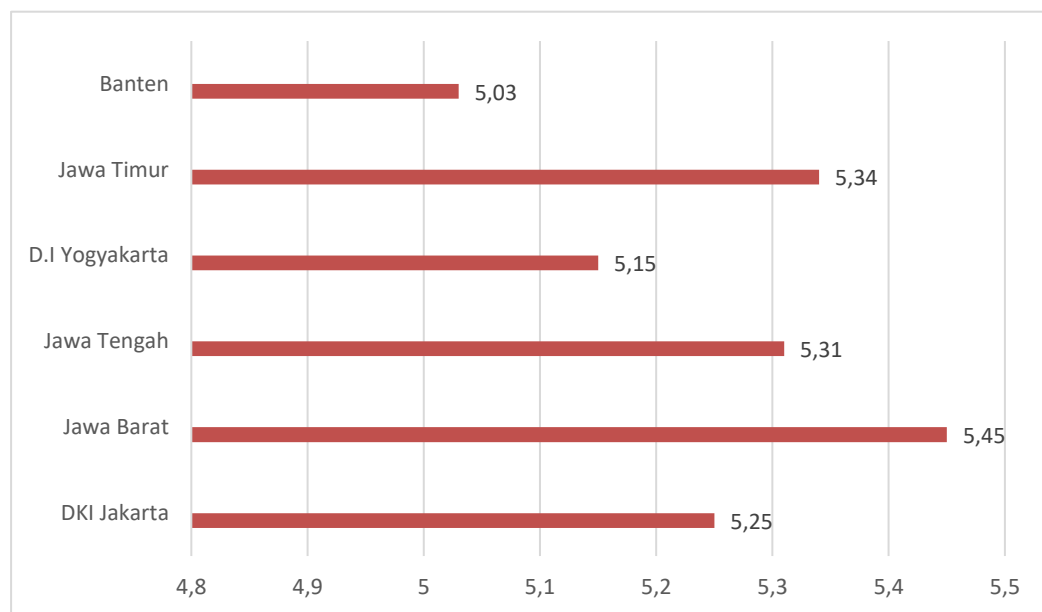


Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1.1
Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi Pada Enam Provinsi di Pulau Jawa (%)
Tahun 2013-2022

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada gambar 1.1 diatas menunjukkan variasi dalam tingkat pertumbuhan ekonomi sepanjang waktu. Pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa pada awalnya meningkat, mencapai 5,96% pada tahun 2013. Namun, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015, mencapai 5,47% dan 5,38%. Kemudian, pada tahun 2016, 2017, dan 2018, pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa meningkat kembali secara berturut-turut menjadi 5,45%, 5,54%, dan 5,75%. Akan tetapi, pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan kembali, mencapai 5,67%. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa mengalami kontraksi yang signifikan, mencapai -2,66%. Hal ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang berdampak pada aktivitas perekonomian di Pulau Jawa. Meskipun masih dalam kondisi pandemi, pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa mengalami peningkatan pada tahun 2021 dan 2022, mencapai 4,04% dan 5,26%.

Mengacu pada data BPS, Pulau Jawa yang memiliki 6 provinsi ini terdapat nilai pertumbuhan ekonomi berbeda disetiap provinsinya. Berikut merupakan gambar data pertumbuhan ekonomi yang telah diolah berdasarkan provinsi-provinsi di Pulau Jawa pada Tahun 2022.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 1.2 **Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-provinsi (%) di Pulau Jawa Tahun 2022**

Data beberapa provinsi pada gambar 1.2 di atas, yang menjadi donatur pertumbuhan ekonomi terbesar di Pulau Jawa adalah Provinsi Jawa Barat dengan kontribusi hingga 5,45%. Salah satu indikatornya adalah semakin berkurangnya jumlah warga miskin di Provinsi Jawa Barat. Tingkat pengangguran terbuka di provinsi ini juga mengalami penurunan setiap tahunnya. Kemudian laju pertumbuhan ekonomi provinsi ini juga terdorong oleh situasi pendapatan per kapita Jawa Barat yang meskipun sedikit mengalami penurunan pada tahun 2020

karena COVID-19, namun mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan selalu mencapai target. Setelah Jawa Barat, Provinsi Jawa Timur merupakan komponen ekonomi terbesar kedua di pulau ini, dengan pangsa sebesar 5,34%. Komponen selanjutnya adalah Provinsi Jawa Tengah dengan kontribusi sebesar 5,31%, disusul Provinsi DKI Jakarta dengan kontribusi 5,25%. Provinsi D.I Yogyakarta menyumbang sekitar 5,15% terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Provinsi Banten mencatatkan pertumbuhan ekonomi terkecil di Pulau Jawa pada tahun 2022 dengan nilai sebesar 5,03%. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, salah satunya dari kategori pertanian yang tidak melakukan panen pada tahun ini hingga terjadi kontraksi yang menjadikan perlambatan ekonomi dan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah dari provinsi-provinsi lain di Pulau Jawa.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan prasyarat terpenting bagi pertumbuhan ekonomi selanjutnya. Dalam pelaksanaannya, tujuan pembangunan Pulau Jawa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan pembangunan tersebut tidak lepas dari peran investasi. Investasi yang baik mendorong munculnya berbagai investasi yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi. Mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi memerlukan modal yang cukup untuk meningkatkan kegiatan perekonomian. Modal yang dapat diperoleh berasal dari investasi atau penanaman modal. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan, investasi tersebut menjadi modal awal bagi pembangunan perekonomian di Pulau Jawa.

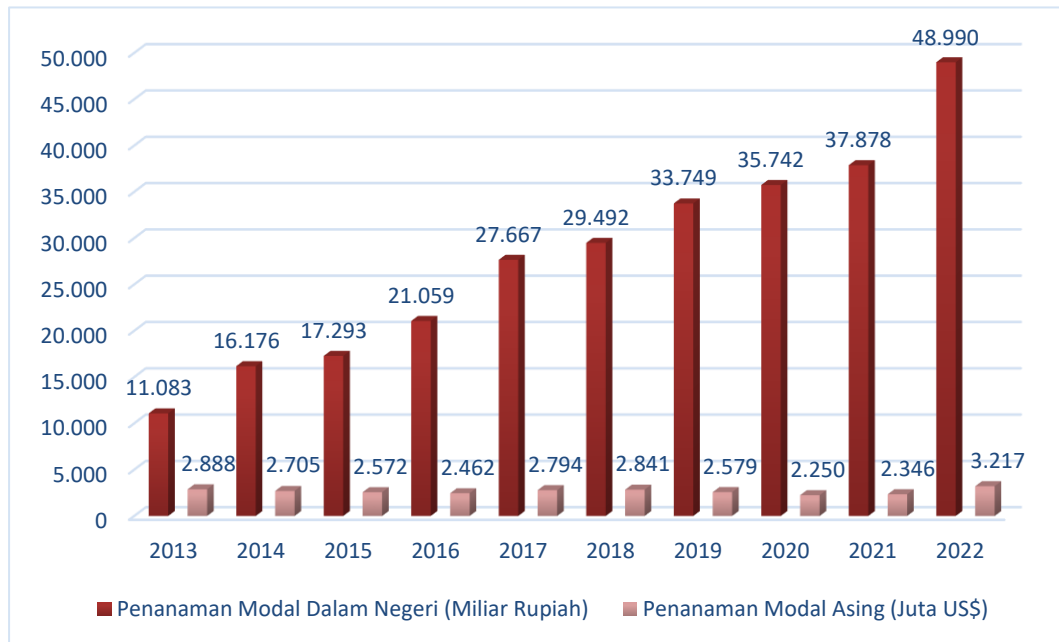
Investasi merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penghimpunan dana atau modal. Dalam hal ini, pemerintah

mencari alternatif sumber pembiayaan atau permodalan dalam negeri untuk menghasilkan pembangunan melalui Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). PMDN berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

Dalam berinvestasi untuk mendongkrak pertumbuhan ekonomi Indonesia, tidak hanya bisa mengandalkan modal dari PMDN saja, tapi juga modal dari Penanaman Modal Asing (PMA). Modal asing adalah modal yang dimiliki oleh negara asing, orang perseorangan asing, badan usaha asing, badan hukum asing, dan/atau badan hukum Indonesia, yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh pihak asing (Presiden Republik Indonesia, 2007). Menurut Undang-Undang Penanaman Modal Nomor 25 Tahun 2007, yang dimaksud dengan Penanaman Modal Asing (PMA) adalah setiap kegiatan penanaman modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, baik secara keseluruhan dengan menggunakan modal asing maupun yang bersaa-sama dengan menanam modal dalam negeri. Penanaman modal asing juga mempunyai manfaat lain, termasuk sifatnya yang berjangka panjang, yang sebagian besar berkontribusi terhadap alih teknologi, pengelolaan, dan penciptaan lapangan kerja baru.

Selain itu, investasi asing akan memberikan keterampilan baru kepada negara-negara berkembang. Penanaman modal asing juga merupakan sumber tabungan karena ketika investor asing menanamkan modalnya di Indonesia maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, termasuk pertumbuhan ekonomi

di Pulau Jawa ini. Berdasarkan data pada badan pusat statistik mengenai investasi di Pulau Jawa, dapat dilihat sebagai berikut.



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Gambar 1.3
Rata-rata Investasi Pada Enam Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2022

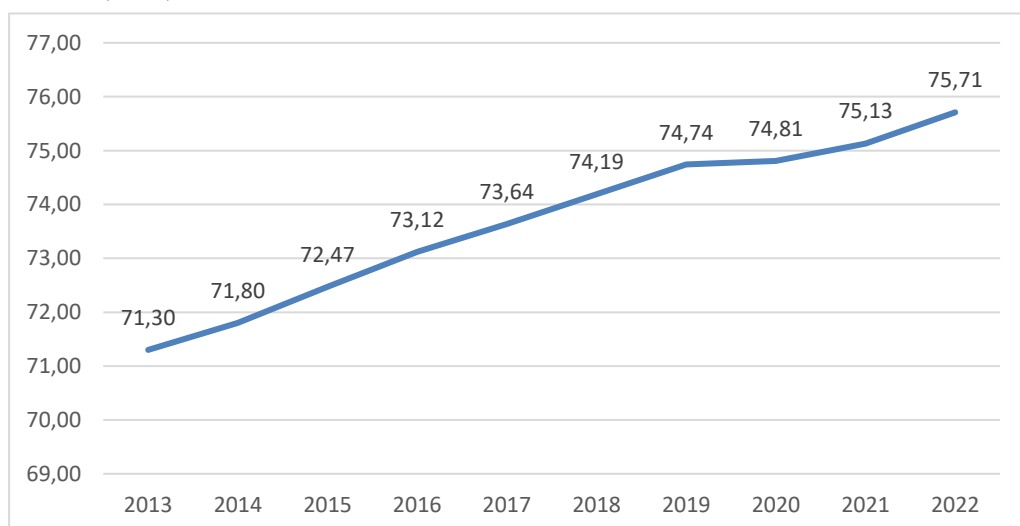
Dari gambar 1.3, dapat dilihat bahwa investasi baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) di Pulau Jawa mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Akan tetapi, pada PMA tahun 2020 di Pulau Jawa mengalami kontraksi akibat pandemi COVID-19 yang berdampak pada perekonomian Indonesia. Pandemi ini menyebabkan berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, seperti pengurangan pengeluaran pemerintah dan penundaan beberapa proyek, yang pada akhirnya mempengaruhi investasi asing. Namun, pada tahun-tahun berikutnya investasi asing kembali tumbuh.

Pada penelitian terdahulu, telah banyak meneliti terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada 6 Provinsi di Pulau Jawa (2017-2021)” diteliti oleh Teresa Maitridani, Hana Syafira, Satria Maulana Yusuf, dan Reggy Pangestu Nurdiansyah. Namun penelitian tersebut hanya menggunakan variabel investasi (PMDN dan PMA) saja yang memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 92,77% dan 7,23% dipengaruhi oleh variabel lain. Begitu pula menurut teori klasik yang disampaikan oleh Adam Smith, bahwa ekonomi tumbuh seiring bertambahnya populasi. Maka dari itu, penulis akan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan 4 variabel, yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing seperti penelitian terdahulu. Kemudian ditambah dengan variabel Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Penduduk sebagai variabel terbaru (*novelty*) di wilayah Pulau Jawa dengan tahun penelitian yang berbeda dengan sebelumnya, yaitu selama 10 tahun, mulai dari tahun 2013-2022.

Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi, maka semakin banyak biaya yang digelontorkan untuk pembangunan infrastruktur perekonomian sehingga penduduk semakin sejahtera. Salah satu indikator kesejahteraan penduduk dapat diketahui melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM), baik taraf kualitas fisik maupun non fisik. Secara fisik dapat dilihat dari tingkat kesehatan dan untuk non fisik dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan

indikator ekonomi. Indeks pembangunan manusia ini bertujuan untuk melihat kesejahteraan rakyat, karena manusia diharapkan menjadi subjek pembangunan yang memberikan kontribusi untuk kemajuan suatu wilayah, tidak hanya sebagai objek pembangunan (Asnidar, 2018).

Keberhasilan indeks pembangunan manusia yang baik akan meningkatkan tenaga kerja yang terserap akan semakin banyak. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam menggerakkan perekonomian karena tenaga kerja menjadi roda pembangunan. Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang berarti semakin banyak pula tenaga kerja yang produktif sehingga akan meningkatkan produktivitas akan memacu pertumbuhan ekonomi baik dalam kedudukannya sebagai tenaga kerja produktif karena akan meningkatkan output yang dihasilkan maupun sebagai konsumen (Hasibuan, 2014). Berikut data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Pulau Jawa pada tahun 2013-2022 yang diambil dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS).



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Gambar 1.4
Rata-rata Indeks Pembangunan Manusia Pada Enam Provinsi
di Pulau Jawa Tahun 2013-2022

Dari data pada gambar 1.4, dapat dilihat bahwa IPM di Pulau Jawa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Walaupun pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang tidak signifikan karena adanya pandemi COVID-19 yang telah menyebabkan berbagai dampak negatif terhadap perekonomian dan masyarakat, termasuk terhadap kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Seperti menurunkan pendapatan, meningkatkan kemiskinan, penurunan akses terhadap layanan kesehatan, dan peningkatan angka kematian. Namun, tahun 2021 dan 2022 perekonomian kembali berangsur pulih hingga mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan pemerintah melakukan perbaikan dengan adanya pemberian bantuan sosial kepada masyarakat miskin dan rentan, peningkatan akses terhadap layanan kesehatan, dan peningkatan kualitas layanan pendidikan. Adanya perbaikan ini akan meningkatkan perekonomian yang menunjukkan bahwa kualitas hidup masyarakat di Pulau Jawa juga semakin meningkat. Peningkatan kualitas hidup masyarakat akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena masyarakat akan memiliki daya beli yang lebih tinggi.

Pada penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Naura Amalia Asko Putri, Fatimah Anggeraini, dan Deris Desmawan (2022) dengan judul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten pada Periode 2019–2021” yang menyatakan bahwa hasil penelitian menggambarkan bahwa taraf pendidikan, kesehatan dan standar hidup berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten periode 2019–2021 dan variabel yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten pada rentang 2019–2021 adalah taraf kesehatan.

Bukan hanya investasi dan indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi juga dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Jumlah penduduk yang besar dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi jika didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang baik dan produktif. Namun, jika jumlah penduduk tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan lapangan kerja yang memadai, hal ini dapat menjadi beban bagi pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga dapat memengaruhi jumlah penduduk, dimana pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat mengurangi tingkat kelahiran dan kematian, sehingga berdampak pada pertumbuhan populasi. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk dalam merumuskan kebijakan pembangunan.

Berdasarkan fenomena yang disampaikan di atas, untuk membuktikan bagaimana pengaruh faktor-faktor yang telah disampaikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Pulau Jawa dan jarang penelitian tersebut diteliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk menganalisis dalam bentuk penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Pada Enam Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2022”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk secara parsial

terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Enam Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2022?

2. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk secara bersama-sama (simultan) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Enam Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Enam Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2022.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk secara bersama-sama (simultan) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Enam Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2022.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Untuk untuk menambah wawasan mengenai pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Enam Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2022.

1.4.2 Kegunaan Praktisi

Menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya dan bagi para pemangku kebijakan dapat membuat kebijakan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pulau Jawa dengan enam provinsi yaitu Provinsi DKI Jakarta, Provinsi Jawa Barat, Provinsi Jawa Tengah, Provinsi D.I. Yogyakarta, Provinsi Jawa Timur, dan Provinsi Banten. Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan data sekunder yaitu publikasi laporan Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk, dan Pertumbuhan Ekonomi melalui sumber dengan mengakses *website* Badan Pusat Statistik (BPS) dan sumber lain yang relevan dengan kajian penelitian ini.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dimulai dari pengajuan dan penyerahan surat keputusan (SK) bimbingan, dilanjutkan dengan pengajuan judul kepada Program Studi Ekonomi Pembangunan, kemudian dilanjutkan dengan konsultasi dan proses kegiatan bimbingan. Adapun matriks jadwal penelitian ini seperti tercantum pada:

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu proses, *output* perkapita dan jangka panjang. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian (Boediono, 1997). Jadi, pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian. Dari suatu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat.

Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka.

Menurut Sukirno (2011:13-14), di dalam buku (Arsyad Lincoln, 1996) “Perbedaan penting dengan pembangunan ekonomi, dalam pembangunan ekonomi tingkat pendapatan per kapita terus menerus meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi belum tentu diikuti oleh kenaikan pendapatan per kapita”. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/ Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidaknya.

Selain itu pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai menelaah faktor-faktor tertentu dari pertumbuhan *output* jangka menengah dan jangka panjang. Faktor-faktor penentu pertumbuhan adalah tenaga kerja penuh, teknologi tinggi, akumulasi modal yang cepat, dan tabungan sebagai investasi yang tergantung pada besarnya pendapatan masyarakat.

2.1.1.2 Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi

Para ahli ekonomi sudah sejak lama berusaha untuk memahami konsep pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam suatu masyarakat di suatu negara ini. Dari pemikiran mereka, dihasilkanlah aneka teori pertumbuhan ekonomi yang bisa kita pelajari. Teori pertumbuhan ekonomi ini dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok, yakni teori klasik, teori neoklasik, teori neokeynes. Berikut penjelasannya.

2.1.1.2.1 Teori Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi aliran klasik ini sudah dikembangkan sejak abad ke-17. Ada dua tokoh yang paling berpengaruh terhadap pemikiran teori klasik ini, yakni Adam Smith dan David Ricardo.

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi menurut Adam Smith

Adam Smith adalah tokoh klasik yang banyak membahas mengenai teori-teori ekonomi, termasuk pertumbuhan ekonomi. Di dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes Wealth of Nations* (1776), Adam Smith menguraikan pendapatnya tentang bagaimana menganalisis pertumbuhan ekonomi melalui dua faktor, yakni faktor *output* total dan faktor pertumbuhan penduduk. Perhitungan *output* total dilakukan dengan tiga variabel, meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan persediaan *capital* atau modal.

Sedangkan untuk faktor kedua, yakni pertumbuhan penduduk, digunakan untuk menentukan luas pasar dan laju pertumbuhan ekonomi

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi menurut David Ricardo

Pemikiran David Ricardo dalam hal pertumbuhan ekonomi yang paling dikenal adalah tentang *the law of diminishing return*. Pemikirannya ini tentang bagaimana pertumbuhan penduduk atau tenaga kerja yang mampu mempengaruhi penurunan produk marginal karena terbatasnya jumlah tanah. Menurutnya, peningkatan produktivitas tenaga kerja sangat membutuhkan kemajuan teknologi dan akumulasi modal yang cukup. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dapat dicapai.

Jadi, teori pertumbuhan ekonomi klasik adalah sudut pandang yang diungkapkan oleh para ahli dengan berfokus pada jumlah penduduk.

2.1.1.2.2 Teori Neoklasik

Neoklasik Pertumbuhan Ekonomi, dua tokoh yang paling populer adalah Joseph A Schumpeter dan Robert Solow.

1. Pertumbuhan Ekonomi menurut Joseph A Schumpeter

Menurut Joseph A Schumpeter dalam bukunya yang berjudul *The Theory of Economic Development*, membahas mengenai peran pengusaha dalam pembangunan. Schumpeter menyimpulkan bahwa proses pertumbuhan ekonomi pada dasarnya adalah proses inovasi yang dilakukan oleh para inovator dan wirausahawan.

2. Pertumbuhan Ekonomi menurut Robert Solow

Robert Solow berpendapat bahwa Pertumbuhan Ekonomi adalah rangkaian kegiatan yang bersumber pada empat faktor utama, yakni manusia, akumulasi modal, teknologi modern dan hasil (*output*).

Jadi, menurut teori pertumbuhan ekonomi neoklasik, faktor pertumbuhan ekonomi negara dilihat dari tiga hal, yaitu penduduk, kewirausahaan, dan investasi.

2.1.1.2.3 Teori Neokeynes

Robert Solow berpendapat bahwa Pertumbuhan Ekonomi adalah rangkaian kegiatan yang bersumber pada empat faktor utama, yakni manusia, akumulasi modal, teknologi modern dan hasil (*output*).

Jadi, menurut teori pertumbuhan ekonomi neoklasik, faktor pertumbuhan ekonomi negara dilihat dari tiga hal, yaitu penduduk, kewirausahaan, dan investasi.

2.1.2 Investasi

2.1.2.1 Pengertian Investasi

Investasi adalah sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian yang berasal dari investasi dalam negeri maupun investasi asing (Sukirno, 2004). Peningkatan investasi akan mendorong peningkatan volume produksi yang selanjutnya akan meningkatkan kesempatan kerja yang produktif sehingga akan meningkatkan pendapatan perkapita sekaligus bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Sukirno (2005) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja,

meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni:

- a) Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja.
- b) Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi.
- c) Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Penggairahan iklim investasi di Indonesia dijamin keberadaannya dengan adanya Undang-Undang No.1 Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan Undang-Undang No.6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Kedua undang-undang ini kemudian dilengkapi dan disempurnakan, dimana UU No. 1 Tahun 1967 tentang PMA disempurnakan dengan UU No. 11 Tahun 1970 dan UU No. 6 Tahun 1968 tentang PMDN disempurnakan dengan UU No. 12 Tahun 1970. Definisi penanaman modal asing (PMA) antara lain sebagai alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia. Sedangkan definisi penanaman modal dalam negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

Investasi pada hakekatnya merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi. Investasi dapat dilakukan oleh swasta, pemerintah atau kerjasama antara pemerintah dan swasta. Investasi merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan untuk jangka panjang dapat menaikkan standar hidup masyarakatnya (Mankiw, 2003). Dengan semakin besarnya investasi pemerintah pada barang publik maka diharapkan akan mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumberdaya yang ada di suatu daerah. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan semakin meningkatnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

2.1.2.2 Jenis-jenis Investasi

Ada berbagai macam jenis investasi yang bisa dilakukan. Berikut adalah beberapa jenis investasi:

a. Deposito

Deposito atau investasi berjangka waktu merupakan salah satu jenis investasi yang banyak diminati karena caranya yang sangat mudah dan tidak berbelit-belit. Jika menabung dalam jumlah dan waktu tertentu, akan mendapatkan bunga sebagai imbalannya.

Keuntungan dari deposito adalah tingkat pengembalian yang tetap, dan bunga yang dijanjikan lebih pasti. Sayangnya, tidak dapat menarik uang sebelum mencapai jangka waktu yang telah disepakati sebelumnya.

b. Saham

Selain deposito, saham juga menjadi salah satu jenis investasi yang paling diminati. Keuntungan berinvestasi saham terdiri dari dua bentuk, yaitu

keuntungan dari *capital gain* dan dividen. Keuntungan dari *capital gain* dapat dipantau setiap menit, jam, dan hari. Yang artinya, harga saham suatu perusahaan dapat berubah kapan saja. Sedangkan keuntungan dividen adalah keuntungan yang diperoleh berdasarkan pembagian keuntungan perusahaan. Pembagian dari hasil keuntungan tersebut disesuaikan dengan persentase kepemilikan saham tersebut.

Berbeda dengan deposito yang keuntungannya tetap, keuntungan dari investasi saham tidak tetap atau tidak menentu. Namun, investor akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar jika perusahaan tempat berinvestasi sedang mengalami perkembangan.

c. Obligasi

Obligasi adalah jenis investasi yang hampir mirip dengan saham. Bedanya, keuntungan yang investor dapatkan lebih dinamis dan jumlah uang yang investor dapatkan cenderung lebih pasti.

Untuk memulai, investor dapat membeli obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah. Pasalnya, pemerintah memiliki risiko gagal bayar yang lebih rendah dibandingkan obligasi korporasi atau perusahaan.

d. Reksa Dana

Reksa dana adalah investasi di mana dana yang dikumpulkan dari beberapa investor akan digabungkan menjadi satu dan kemudian diinvestasikan di berbagai pasar modal. Reksa dana dapat dibedakan menjadi 5 jenis, yaitu: reksa dana pasar uang, reksa dana saham, reksa dana pendapatan tetap, reksa dana campuran, dan reksa dana indeks.

2.1.3 Indeks Pembangunan Manusia

UNDP (*United Nations Development Programme*), memberikan pengertian bahwa pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia. Konsep atau definisi pembangunan manusia tersebut pada dasarnya mencakup dimensi pembangunan yang sangat luas. Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan seharusnya dianalisis serta dapat dipahami dari sudut manusianya bukan hanya dari pertumbuhan ekonominya. Sebagaimana dikutip dari UNDP (*Human Development Report*, 2008:103), sejumlah premis penting dalam pembangunan manusia adalah:

- a. Pembangunan harus mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian.
- b. Pembangunan dimaksudkan tersebut untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu, konsep pembangunan manusia harus terpusat pada penduduk secara keseluruhan, dan bukan hanya pada aspek ekonomi saja.
- c. Pembangunan manusia memfokuskan perhatiannya bukan hanya pada upaya meningkatkan kemampuan (kapabilitas) manusia tetapi juga dalam upaya-upaya memanfaatkan kemampuan manusia tersebut secara optimal.

Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP), dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdapat tiga indikator komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam pembangunan manusia, yaitu: lama hidup, yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir; pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas; standar hidup yang diukur dengan pengeluaran

perkapita yang telah disesuaikan menjadi prioritas daya beli. Nilai indeks ini berkisar antara 0-100.

2.1.4 Jumlah Penduduk

Lembaga Badan Pusat Statistik dalam Statistik Indonesia (2020) menjelaskan bahwa penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan/atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap.

Menurut Said (2001), yang dimaksud dengan penduduk adalah jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan berdasarkan dengan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	<i>Absorptive Capacity and The Effects of Foreign Direct Investment and Equity Foreign Portfolio Investment on Economic Growth</i>	J. Benson Durham	Investasi asing langsung (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi	Investasi Portofolio Asing Ekuitas (EFPI)	<i>Foreign Direct Investment (PMA)</i> dan EFPI yang tertinggal tidak berpengaruh positif yang langsung dan tidak dapat diabaikan terhadap pertumbuhan.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2	<i>The Impact of Domestic Investment, Innovation And R&D On Economic Growth in Mena Countries</i>	Malek El Weriemmi	Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Inovasi dan Pengeluaran Litbang	Investasi domestik (PMDN) berpengaruh positif, namun inovasi dan pengeluaran Litbang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
3	<i>Effect of Human Development Index Fund on Economic Growth Through a Special Autonomy</i>	Irham Iskandar	Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Hanya memiliki satu variabel	Indeks pembangunan manusia melalui dana otonomi khusus berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
4	Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada 6 Provinsi di Pulau Jawa (2017-2021)	Teresa Maitridani, Hana Syafira, Satria Maulana Yusuf, dan Reggy Pangestu Nurdiansyah	Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Memiliki dua variabel	Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri digunakan sebagai variabel independennya pada 6 Provinsi di Pulau Jawa pada tahun 2017-2021 menghasilkan anggapan bahwa kedua variabel independen tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
5	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali Tahun 2018 –2022	Luai Maulana, Imelda Beth Gracia Manulang, Nur Aini Pitaloka, Tamia Astriyani Putri, Tika Maulidina, dan Deris Desmawan	Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Hanya memiliki satu variabel	IPM berpengaruh negatif serta dapat diabaikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali Tahun 2018 – 2022.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur	Moh Muqorrobin dan Ady Soejoto	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Hanya memiliki satu variabel	Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur.
7	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kolaka Utara	Rifkah Haeruddin, Junaidin Zakaria, dan Aryati Erfah	Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Kemiskinan	Indeks pembangunan manusia (IPM) secara parsial memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan, sementara tingkat kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Secara simultan IPM dan tingkat kemiskinan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kolaka Utara.
8	Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2006-2021	Novegya Ratih Primandari, Novie Al Muhariah, dan Riska Mayasari	Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan	Ekspor	Secara parsial Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan Penanaman Modal Asing (PMA) dan Ekspor tidak berpengaruh signifikan. Secara Simultan Penanaman Modal Dalam Negeri Penanaman, Modal Asing, dan Ekspor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2006-2021.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
9	Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Indonesia	Shem Dwi Nehemia dan Ferry Prasetya	Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Memiliki dua variabel	Sejak tahun 2011 Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terus mengalami peningkatan. Peningkatan dari Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing ini berbanding lurus dengan Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif. Tingkat Pengangguran Terbuka menjadi salah satu indikator yang berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif. Hubungan yang berkebalikan menunjukkan bahwa dengan turunnya Tingkat Pengangguran Terbuka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Infrastruktur menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi inklusif secara signifikan.
10.	Pengaruh Pajak, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Melni Yunita, Sri Ulfa Sentosa	Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Pajak dan Tenaga Kerja	Pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan. Investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan. Tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11.	Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun 2010 -2020	Zenifer Feby Berliana Manurung	Meneliti terkait Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Tenaga Kerja dan Ekspor	Penanaman modal dalam negeri berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan tidak signifikan. Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan. Ekspor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun 2010 - 2020.
12.	Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Tenaga Kerja, Ekspor dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Fitri Ani Lubis, Nurjannah, dan Salman	Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Tenaga Kerja, Ekspor, dan Pengeluaran Pemerintah	Penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan. Tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan. Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Secara simultan penanaman modal dalam negeri, tenaga kerja, ekspor, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
13	Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara	Najiya dan Diah Anggeraini Hasri	Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Upah Minimum Regional dan Investasi	Jumlah Penduduk berpengaruh positif tidak signifikan. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif tidak signifikan. Upah Minimum Regional berpengaruh negatif tidak signifikan. Variabel Investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2015-2022. Secara bersama-sama Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional dan Investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2015-2022
14	Pengaruh Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Arpillia Ariska, Nurjannah, dan Salman	Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Tenaga Kerja dan Inflasi	Penanaman modal asing berpengaruh positif dan tidak signifikan. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan. Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penanaman modal asing, tenaga kerja dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15	Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Dahliah Dahliah	Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi	Inflasi	Inflasi memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan. PMDN memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan. PMA memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar periode tahun 2010-2020

2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah penulis dalam penelitian, maka dimunculkan kerangka berfikir untuk menjelaskan Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2.3.1 Hubungan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh neoklasik menekankan peran modal milik negara. Modal dalam dan luar negeri membantu perekonomian negara. Penanaman modal dalam negeri yang disebut juga dengan penanaman modal dalam negeri dipercaya dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian seiring dengan meningkatnya investasi pada suatu negara dan dapat merangsang perekonomian negara tersebut untuk berkembang dengan sangat baik (Jufrida, 2016).

Menurut Melni Yunita dan Sri Ulfa Sentosa (2019) yang meneliti tentang “Pengaruh Pajak, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, menyatakan bahwa investasi (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Signifikannya pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi mengindikasikan bahwa naik turunnya pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh investasi. Semakin tinggi investasi maka pertumbuhan ekonomi meningkat, karena besarnya pembentukan modal, serta kecilnya alokasi belanja pemerintah untuk konsumsi dibandingkan untuk pembentukan modal sehingga peran investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi meningkat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hemi Rensi Kasmando, Elsyhan Rienette Marlissa, Joddy E. H. Siahainenia, dan Tince Rumlatur (2019) tentang “Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dan Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Papua” menyatakan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mempengaruhi pertumbuhan Provinsi Papua. Semakin tinggi nilai penanaman modal dalam negeri ekonomi (PDRB) maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi.

Menurut penelitian Elma Sintia Dewi, Aris Soelistyo, dan Dwi Susilowati (2022) tentang “Pengaruh Ekspor Migas, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 1999-2019” menyatakan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur berpengaruh positif signifikan.

Menurut peneliti sendiri bahwa pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif, karena penanaman modal dalam negeri dapat memberikan dampak yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi pada enam provinsi di Pulau Jawa. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yaitu salah satunya penanaman modal dalam negeri dapat menghimpun akumulasi modal, seperti dengan pembangunan sejumlah fasilitas publik yang berguna bagi kegiatan produktif di Pulau Jawa, maka *output* potensial akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang akan meningkat.

2.3.2 Hubungan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di negara republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing. Penanaman modal asing merupakan bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli total, atau mengakuisisi perusahaan. Kehadiran penanaman modal asing bagi negara sedang berkembang sangat diperlukan untuk mempercepat pembangunan ekonomi, karena modal asing membantu dalam industrialisasi, pembangunan modal, menciptakan kesempatan kerja, atau keterampilan teknik.

Menurut Reza Lainatul Rizky, Grisvia Agustin, dan Imam Mukhlis (2016) yang meneliti terkait “Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia” menyatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia tahun 2010-2013. Hal ini karena didorong oleh beberapa hal, yaitu perekonomian Indonesia yang sehat, stabilitas

politik, iklim investasi di Indonesia, infrastruktur di Indonesia, sumber daya alam yang melimpah, keadaan demografi, adanya pasar domestik dan peran global Indonesia.

Pada penelitian yang dilakukan oleh A. Fitriadi Al Akbar (2022) tentang “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Pada Periode Tahun 2017-2020” yang menyatakan bahwa variabel penelitian Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten periode tahun 2017-2020 dengan nilai koefisien sebesar 0.001388.

Menurut Kusdianti Fatimah, Vanny Himmatul Amalia, dan Endang Kartini Panggiarti (2022) yang meneliti terkait “Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi” menyatakan bahwa variabel penelitian Penanaman Modal Asing (PMA) sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, karena jika PMA dalam suatu negara meningkat dari tahun ke tahun, maka hal tersebut dapat membuat berkembangnya pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Begitu juga sebaliknya.

Menurut peneliti sendiri bahwa pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif, karena penanaman modal asing merupakan salah satu variabel penting dalam mempercepat proses peningkatan kesejahteraan penduduk pada enam provinsi di Pulau Jawa. Selain salah satu pendorong, penanaman modal asing juga saling berpengaruh terhadap beberapa

variabel makro penting seperti tingkat suku bunga inflasi dan nilai tukar dalam proses pertumbuhan ekonomi.

2.3.3 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi

United National Development Programme dalam Laporan pembangunan Manusia (1990) menyatakan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Pada satu sisi pertumbuhan mempengaruhi pembangunan manusia melalui rumah tangga (membesarkan anak), pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan- kebutuhan dasar (seperti makanan, obat-obatan, buku sekolah), dan kebijaksanaan dan pengeluaran pemerintah (prioritas pengeluaran untuk bidang sosial). Pada sisi lainnya, pembangunan manusia mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui kapabilitas pekerja.

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia merupakan hubungan dua arah (*dual causation*), dimana pertumbuhan ekonomi meningkatkan pembangunan manusia namun disisi lain peningkatan pembangunan manusia memungkinkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Constantini V. dan M. 20 Salcatore (2008) mengemukakan bahwa pertumbuhan pembangunan manusia yang tinggi secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Badan Pusat Statistik).

Menurut penelitian Aris Budi Susanto dan Lucky Rachmawati (2013) terkait “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Lamongan” menyatakan bahwa indeks pembangunan

manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingginya IPM akan menambah faktor produksi sehingga mampu meningkatkan *output* produksi Kabupaten Lamongan.

Menurut Farathika Putri Utami (2020) yang melakukan penelitian terkait “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh” menyatakan bahwa secara parsial variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Aceh.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Naura Amalia Asko Putri, Fatimah Anggeraini, dan Deris Desmawan (2022) berjudul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten” menyatakan hasil bahwa taraf pendidikan, kesehatan dan standar hidup berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten periode 2019–2021 dan variabel yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten pada rentang 2019–2021 adalah taraf kesehatan.

Menurut peneliti sendiri indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena pada enam provinsi di Pulau Jawa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas hidup masyarakat di Pulau Jawa juga semakin meningkat. Peningkatan kualitas hidup masyarakat akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena masyarakat akan memiliki daya beli yang lebih tinggi. Selain itu, peningkatan IPM juga akan mendorong peningkatan produktivitas tenaga kerja. Hal ini juga akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.3.4 Hubungan Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Jumlah penduduk bila dikaitkan dengan pertumbuhan *income* perkapita suatu negara, secara kasar dapat mencerminkan kemajuan perekonomian negara tersebut. Ada pendapat yang mengatakan bahwa jumlah penduduk yang besar sangat menguntungkan bagi pembangunan ekonomi. Tetapi ada juga yang berpendapat lainnya itu bahwasanya penduduk yang jumlahnya sedikit dapat mempercepat proses pengembangan ekonomi ke arah yang lebih baik. Disamping kedua pendapat yang mengatakan bahwa jumlah penduduk suatu negara harus seimbang dengan jumlah ekonominya, barulah dapat diperoleh kenaikan pendapatan nasionalnya. Hal ini berarti jumlah penduduk tidak boleh terlampaui sedikit dan juga tidak boleh terlampaui banyak (Subri, 2003:55).

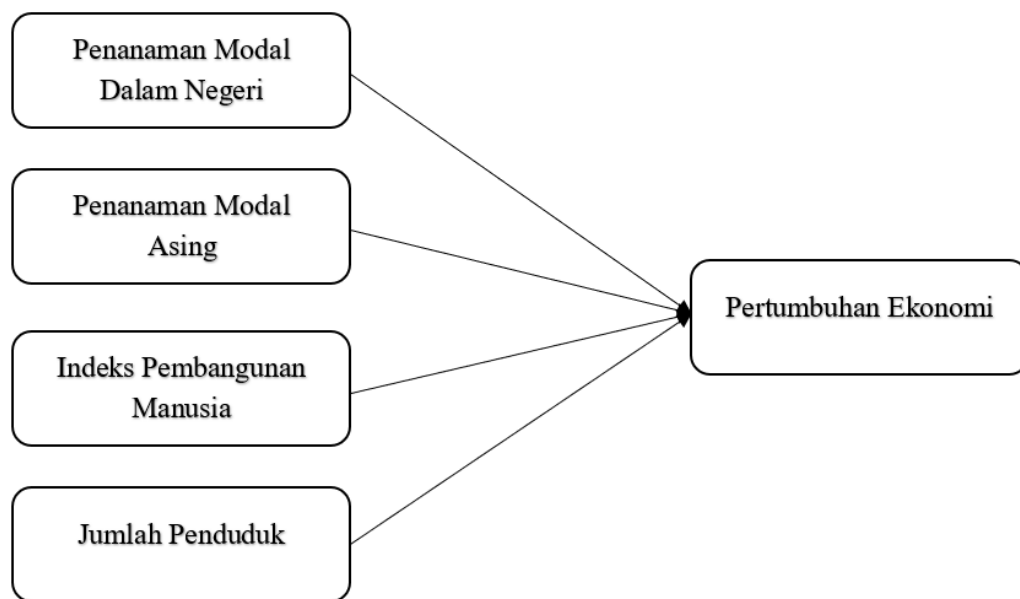
Menurut Nanda Fitri Yenny dan Khairil Anwar (2020) yang meneliti terkait “Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Lhokseumawe” menyatakan bahwa variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Lhokseumawe, karena pengaruh pertumbuhan ekonomi di kota Lhokseumawe tidak dikarenakan adanya jumlah penduduk, namun pengaruh pertumbuhan ekonomi di Kota Lhokseumawe disebabkan karena pendapatan asli daerah dan infrastruktur yang ada, karena jumlah penduduk yang besar di Lhokseumawe namun tidak memberikan sumbangan kontribusi yang produktif untuk kotanya, bahkan masyarakat di dalamnya banyak melakukan belanja impor keluar daerah.

Menurut Novi Sri Handayani, I K.G Bendesa, dan Ni Nyoman Yuliarmi (2016) yang meneliti penelitian dengan judul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Ratarata Lama Sekolah Dan PDRB Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali” menyatakan bahwa variabel Jumlah Penduduk secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini berarti penambahan jumlah penduduk dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Menurut Dwi Yuniarto (2021) dalam penelitian yang berjudul “Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi” menyatakan bahwa Pertumbuhan Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Samarinda. Artinya jika pertumbuhan penduduk meningkat maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi di Samarinda. Kemudian Kepadatan Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Samarinda. Artinya jika kepadatan penduduk meningkat maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Samarinda.

Menurut peneliti sendiri jumlah penduduk bisa memiliki dua kemungkinan terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila jumlah penduduk yang besar dapat memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi jika jumlah penduduk tersebut terdiri dari penduduk produktif yang memiliki kualitas yang baik. Jumlah penduduk yang besar dapat memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi jika jumlah penduduk tersebut terdiri dari penduduk non-produktif yang memiliki kualitas rendah.

Berdasarkan dengan penelitian terdahulu bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk akan diuji pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dengan demikian dapat dirumuskan paradigma sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

1. Diduga secara parsial variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif, sedangkan

Jumlah Penduduk berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Enam Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2022.

2. Diduga secara bersama-sama (simultan) variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Enam Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2022.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah suatu sasaran atau hal yang akan menjadi pokok yang akan diteliti bagi seorang peneliti untuk dipelajari lebih lanjut. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Penduduk sebagai variabel bebas (independent variable) dan Pertumbuhan Ekonomi menjadi variabel terikat (dependent variable).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara utama dan cara ilmiah yang digunakan dalam melakukan penelitian sehingga dapat mencapai tujuan penelitian dengan tujuan hipotesis yang menggunakan teknis dan alat tertentu. Menurut Sugiono (2006), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah ini berarti kegiatan dari penelitian harus didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional empiris dan sistematis.

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka (numerik) untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang diminati (Susanto, 2013). Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah suatu bentuk metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Maka dari itu terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*) (Sugiyono, 2019).

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penanaman Modal

Dalam Negeri (X_1), Penanaman Modal Asing (X_2), Indeks Pembangunan Manusia (X_3), Jumlah Penduduk (X_4).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2019) *Dependent Variable* sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y).

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Simbol	Definisi	Satuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE)	Y	Pertumbuhan ekonomi wilayah dari tahun t-1 (sebelum tahun t) ke tahun t. Laju pertumbuhan memperlihatkan tingkat keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya kenaikan produksi barang dan jasa (Badan Pusat Statistik, 2023).	Persen
2	Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	X_1	Kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri (Presiden Republik Indonesia, 2007).	Miliar Rupiah

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3	Penanaman Modal Asing (PMA)	X_2	Kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri (Presiden Republik Indonesia, 2007).	Juta US\$
4	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	X_3	Mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup yaitu kesehatan, pendidikan, dan daya beli (Badan Pusat Statistik, 2023).	Poin
5	Jumlah Penduduk (JP)	X_4	Semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan/atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap (Badan Pusat Statistik, 2023).	Ribu Jiwa

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis melakukan kegiatan kegiatan sebagai berikut:

a) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan proses pengumpulan data dengan menghimpun informasi yang sesuai dengan topik atau permasalahan yang menjadi objek penelitian. Informasi ini dapat diperoleh dari buku-buku, jurnal, artikel, dan

karya ilmiah yang digunakan sebagai landasan kerangka berfikir dan berkaitan dengan topik penelitian.

b) Studi Dokumenter

Studi dokumenter merupakan proses pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik. Dokumen yang diperoleh kemudian dianalisis dibandingkan dan dipadukan (sintetis) melalui membentuk suatu kajian yang sistematis, terpadu, dan utuh (Nilamsari, 2014).

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder adalah data yang dikutip atau diperoleh dari sumber lain dalam bentuk yang dikumpulkan dan diolah, biasanya dalam bentuk publikasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada enam provinsi di Pulau Jawa.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa beserta faktor yang diduga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk Pada Enam Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2022. Data panel terdiri dari gabungan data *cross section* yaitu enam provinsi di Pulau Jawa dan data *time series* yaitu periode 2013-2022.

3.2.4 Model Penelitian

Dalam penelitian ini model penelitian yang digunakan adalah model analisis regresi linier data panel. Model regresi data panel menggunakan notasi i yang

menunjukkan individu dan t yang menunjukkan waktu. Gujarati menyatakan bahwa dalam melakukan estimasi parameter pada analisis regresi linear dengan data panel dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM). Untuk memilih model terbaik dilakukan beberapa tahapan pengujian. Uji Chow digunakan untuk melihat model terbaik antara CEM dan FEM. Uji Hausman untuk melihat model terbaik antara FEM dan REM dan uji *Breusch Pagan-Lagrange Multiplier* (BPLM) untuk melihat model terbaik antara REM dan CEM. Dengan model penelitian yang akan peneliti estimasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- X₁ = Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)
- X₂ = Penanaman Modal Asing (PMA)
- X₃ = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
- X₄ = Jumlah Penduduk
- i = Enam Provinsi di Pulau Jawa
- t = 2013-2022
- α = Konstanta (*Intercept*)
- ϵ = Standar Error
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien (*Slope*)

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel (*pooled data*). Program yang digunakan untuk membantu proses

pengolahan data adalah program *Eviews 12 SV* yang digunakan untuk mengolah data, perhitungan, dan analisis data secara statistik.

3.2.5.1 Model Analisis Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2013), setidaknya ada tiga jenis model analisis dalam menggunakan data panel:

3.2.5.1.1 *Common Effect Model (CEM)*

Model ini yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel, adalah hanya dengan mengkombinasikan/menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamatan tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu untuk mengestimasi model dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Metode ini dikenal dengan estimasi *common effect*. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

3.2.5.1.2 *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model adalah model yang mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Untuk mengatasi hal tersebut, yang dilakukan dalam model data panel ini adalah dengan memasukkan *dummy variable* untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit *cross section* maupun antar waktu (*time-series*). Pendekatan dengan memasukkan *dummy variable* ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect*) atau *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. *Slope*-nya tetap konstan/sama antar individu, tetapi intersep berbeda antar individu.

3.2.5.1.3 *Random Effect Model (REM)*

Dimasukkannya variabel *dummy* didalam model *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan kita tentang model sebenarnya. Namun, ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error term*) dikenal sebagai metode *random effect*. *Random effect* mengacu pada variasi antara unit atau individu yang diamati yang berubah dari waktu ke waktu. Di dalam model ini kita akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu antar individu.

Dari ketiga model yang digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel ini, terdapat beberapa pertimbangan yang telah dibuktikan secara matematis bahwa:

- a. Jika data panel memiliki jumlah *time series* lebih banyak dibandingkan dengan jumlah *cross section* maka nilai taksiran parameter berbeda kecil, sehingga pilihan didasarkan pada kemudahan perhitungan, disarankan untuk menggunakan model efek tetap (*fixed effect model*).
- b. Jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah *time series* lebih kecil dibandingkan dengan jumlah *cross section*, maka disarankan untuk menggunakan model efek random (*random effect model*).

3.2.5.2 Metode Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang tepat, ada beberapa uji yang perlu dilakukan. Pertama, menggunakan uji signifikan *fixed effect* uji F atau *Chow-test*. Kedua,

dengan *Hausman-test*. Dan ketiga, dengan uji *lagrange multiplier (LM-test)*. *Chow-test* atau *likelihood ratio test* adalah pengujian *F-statistic* untuk memilih apakah model yang digunakan adalah *common effect* atau *fixed effect*. Lalu uji Hausman adalah uji untuk memilih apakah model yang digunakan adalah *random effect* atau *fixed effect*. Sedangkan uji *lagrange multiplier* adalah uji untuk memilih apakah model yang digunakan adalah *common effect* atau *random effect*.

3.2.5.2.1 Uji Chow (*Chow Test*)

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk memilih metode yang sesuai antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Pengujian ini mengikuti distribusi F-statistik. Dengan menggunakan taraf signifikan (α) 5%, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Widarjo, 2009):

$$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$$

- Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak.
- Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$, maka H_0 tidak ditolak.

Jika yang terpilih pada uji chow adalah *fixed effect model*, maka dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya yaitu uji Hausman.

3.2.5.2.2 Uji Hausman (*Hasuman Test*)

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan metode yang paling baik antara *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Pengujian ini mengikuti distribusi *chi-square* pada derajat bebas ($k-1$). Dengan menggunakan taraf signifikan (α) 5%, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut (Widarjo, 2009):

$$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$$

$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

- Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak.
- Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$, H_0 tidak ditolak.

Jika yang terpilih pada uji dausman adalah *random effect model*, maka dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya yaitu uji *lagrange multiplier*. Akan tetapi, jika yang terpilih pada uji hausman adalah *fixed effect model*, maka lanjut langsung ke pengujian asumsi klasik.

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik bertujuan agar model regresi ini menghasilkan model yang bersifat *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)* atau mempunyai hasil yang tidak bias. Sebuah model penelitian secara teoritis akan menghasilkan nilai parameter pendugaan yang tepat bila memenuhi uji asumsi klasik dalam regresi, yaitu meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Gujarato, 2004).

3.2.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji distribusi frekuensi dari data yang diamati apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak (Gujarato, 2004). Suatu regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila data menyebar di sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya, apabila data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Untuk menguji suatu data normal atau tidak dapat digunakan alat statistik *Jarque-Bera (JB)*.

Kriteria pengujian normalitas *Jarque-Bera (JB)* pada *output eviews* menggunakan taraf signifikan (α) 5% adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai JB hitung kurang dari ($<$) 0.05, maka data tersebut mempunyai masalah normalitas atau data tidak normal. Artinya tidak lolos uji normalitas.
- b. Bila nilai JB hitung lebih besar dari ($>$) 0.05, maka data tersebut tidak mempunyai masalah normalitas atau data normal. Artinya lolos uji normalitas.

3.2.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas yang ada dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Sebuah model persamaan dinyatakan terdapat gangguan multikolinearitas apabila R^2 -nya tinggi namun hanya sedikit atau bahkan tidak ada variabel bebasnya yang signifikan pada pengujian t-statistik. Dalam penelitian ini, pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan korelasi antar variabel atau *Matrix Correlation* dimana apabila nilai matriks korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,80 artinya bahwa antara variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2016).

3.2.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Asumsi dari model regresi linear adalah bahwa ragam residu sama atau homogen. Jika ragam residu tidak sama untuk setiap pengamat ke- i dari variabel-variabel bebas dalam regresi linear, maka kita katakan ada masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat mengakibatkan pendugaan OLS (*Ordinary Least Square*) tidak efisien lagi sehingga koefisien regresinya akan jauh lebih kecil, lebih besar atau menyesatkan. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi

heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya yang diperkirakan mempunyai hubungan erat dengan varians yang dihasilkan.

- Jika nilai probabilitas dari masing-masing variabel bebas (Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk) > 0.05 , maka dapat disimpulkan data tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.
- Jika nilai probabilitas dari masing-masing variabel bebas (Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk) < 0.05 , maka dapat disimpulkan data tersebut terdapat heteroskedastisitas.

3.2.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol).

3.2.5.4.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial digunakan untuk menguji apakah variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk memberikan pengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Hipotesis yang digunakan dalam uji t adalah:

1. $H_0: \beta_{1,2,3} \leq 0$

Artinya secara parsial variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh positif terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

$$H_1: \beta_{1,2,3} > 0$$

Artinya secara parsial variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan ($\alpha=0,05$) 5%, kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya tidak berpengaruh positif dari variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 tidak ditolak, artinya berpengaruh positif dari variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2. $H_0: \beta_4 \geq 0$

Artinya secara parsial Jumlah Penduduk tidak berpengaruh positif terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

$H_1: \beta_4 < 0$

Artinya secara parsial Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan ($\alpha=0,05$) 5%, kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya tidak berpengaruh positif dari variabel Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 tidak ditolak, artinya berpengaruh positif dari variabel Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

3.2.5.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Indeks

Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Disebut uji F karena uji ini mengikuti distribusi F. Hipotesis yang digunakan dalam uji F adalah:

a. $H_0: \beta_{1,2,3,4} = 0$

Artinya secara simultan variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

b. $H_1: \beta_{1,2,3,4} \neq 0$

Artinya secara simultan variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan ($\alpha=0,05$) 5%, kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 tidak ditolak, artinya variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

3.2.5.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R-squared* (Ghozali, 2016). Nilai koefisien

determinasi digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam pengujian ini, jika koefisien determinasi sama dengan atau mendekati angka nol ($R^2=0$), maka variabel bebas tidak mampu menjelaskan variabel terikat. Sedangkan jika koefisien determinasi sama dengan atau mendekati angka satu ($R^2=1$), maka secara keseluruhan variabel bebas akan mampu menjelaskan variabel terikat. sehingga dapat diartikan bahwa semakin dekat angka satu maka koefisien determinasinya semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya.

- Jika nilainya mendekati nol, maka di antara variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk dalam model penelitian tidak ada keterikatan.
- Jika nilainya mendekati satu, maka di antara variabel Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk dalam model penelitian ada keterikatan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, penulis menyediakan hasil dari kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan. Analisis data yang dijabarkan terdiri dari analisis kuantitatif untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menjelaskan data yang dapat dikuantifikasi dengan menggunakan model matematis mengenai Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Pada Enam Provinsi di Pulau Jawa tahun 2013-2022.

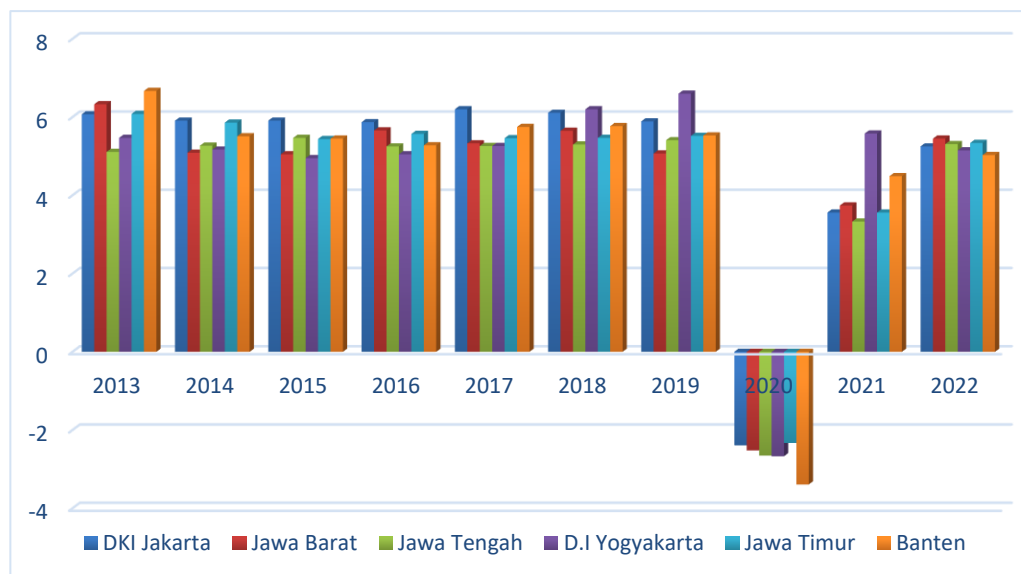
Analisis dilanjutkan dengan pembahasan hasil dari metode pemilihan model regresi data panel untuk memilih model yang tepat. Ada beberapa uji yang perlu dilakukan dalam pemilihan model regresi, yaitu *chow-test* atau *likelihood ratio test* adalah pengujian *F-Statistic* untuk memilih apakah model yang digunakan adalah *common effect* atau *fixed effect*. Lalu uji hausman adalah uji untuk memilih apakah model yang digunakan adalah *random effect* atau *fixed effect*. Sedangkan uji *lagrange multiplier* adalah uji untuk memilih apakah model yang digunakan adalah *common effect* atau *random effect*.

Setelah menemukan model regresi yang tepat, dilakukan uji selanjutnya, yaitu uji asumsi klasik, uji hipotesis, serta uji koefisien determinasi.

4.1.1 Deskripsi Data Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian yang

dilakukan, variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) pada enam provinsi di Pulau Jawa tahun 2013-2022 berlaku sebagai variabel terikat dalam satuan persen. Sedangkan untuk variabel bebas pada penelitian ini adalah Penanaman Modal Dalam Negeri pada enam provinsi di Pulau Jawa tahun 2013-2022 dalam satuan miliar rupiah, Penanaman Modal Asing pada enam provinsi di Pulau Jawa tahun 2013-2022 dalam satuan juta rupiah US\$, Indeks Pembangunan Manusia pada enam provinsi di Pulau Jawa tahun 2013-2022 dalam satuan persen, dan Jumlah Penduduk pada enam provinsi di Pulau Jawa tahun 2013-2022 dalam satuan ribu jiwa.



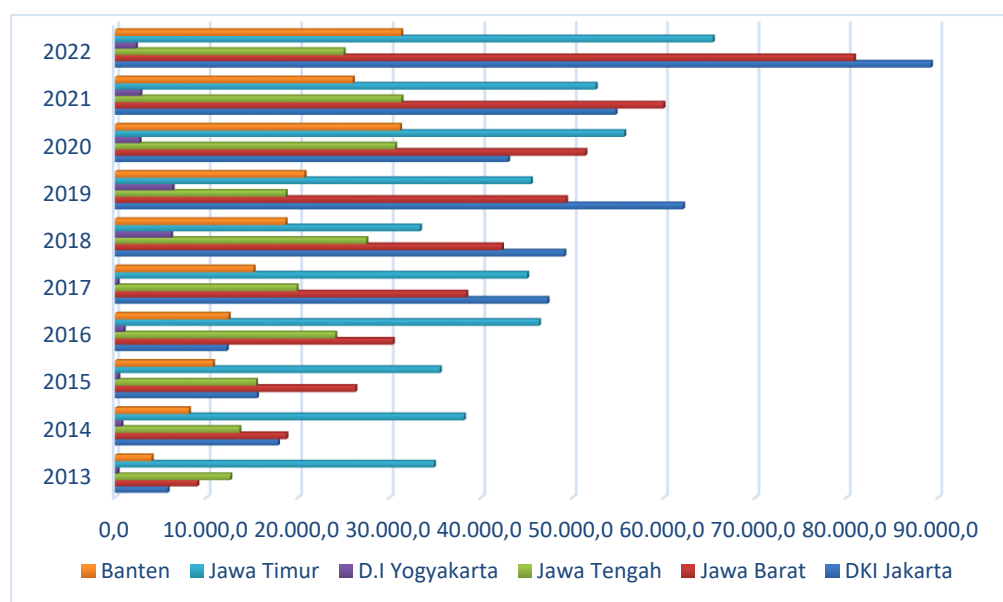
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 4.1
Data Laju Pertumbuhan Ekonomi Pada Enam Provinsi di Pulau Jawa
(Persen) Tahun 2013-2022

Berdasarkan data di atas, Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) pada enam provinsi di Pulau Jawa, dari tahun 2013 hingga 2022, menunjukkan variasi yang mengalami fluktuasi. Perubahan yang signifikan terjadi pada tahun 2020, dimana

LPE di Pulau Jawa mengalami penurunan karena dampak pandemi COVID-19 yang berdampak pada perekonomian global dan nasional. Pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan aktivitas bisnis, penurunan permintaan, dan penurunan produksi, sehingga mengakibatkan penurunan LPE di beberapa provinsi, termasuk Banten yang mengalami kontraksi 3,39% pada tahun 2020.

Namun, LPE kembali bangkit pada tahun 2021 dan 2022 dengan cara mengatasi dampak pandemi COVID-19. Kondisi ini ditunjukkan oleh peningkatan LPE di beberapa provinsi, seperti Provinsi Jawa Barat yang mencapai 3,74% pada tahun 2021 dan 5,45% pada tahun 2022. Peningkatan ini disebabkan oleh perbaikan kondisi perekonomian yang terjadi setelah pandemi COVID-19 berakhir, serta upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan aktivitas bisnis dan produksi.



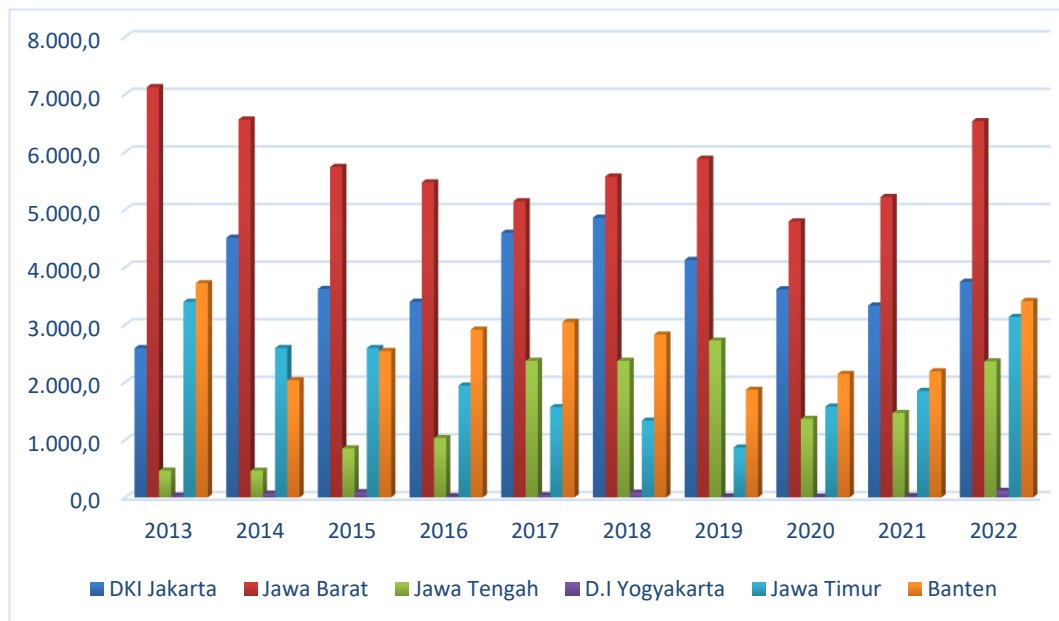
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 4.2
Data Penanaman Modal Dalam Negeri Pada Enam Provinsi di Pulau Jawa
(Miliar Rupiah) Tahun 2013-2022

Berdasarkan data yang diambil dari *website* BPS di atas, secara keseluruhan realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada enam provinsi di Pulau Jawa meningkat dari tahun 2013 hingga 2022, dengan beberapa fluktuasi tahunan. Dalam 10 tahun terakhir, tahun 2022 Provinsi DKI Jakarta memiliki PMDN tertinggi. Hal ini terjadi karena beberapa alasan yang mendasari. Pertama, Provinsi DKI Jakarta memiliki lokasi strategis sebagai ibu kota negara, yang membuatnya menjadi tujuan investasi bagi banyak perusahaan domestik dan asing. Provinsi Kedua, DKI Jakarta memiliki infrastruktur yang sangat baik, termasuk jaringan transportasi, jaringan listrik, dan jaringan air, yang memudahkan operasional perusahaan.

Ketiga, Provinsi DKI Jakarta memiliki sumber daya manusia yang sangat berpotensi, dengan jumlah penduduk yang besar dan pendidikan yang baik. Keempat, Provinsi DKI Jakarta memiliki kebijakan investasi yang sangat mendukung, termasuk kebijakan yang menguntungkan perusahaan yang berinvestasi di wilayah tersebut. Kelima, Provinsi DKI Jakarta memiliki potensi bisnis yang sangat besar, dengan berbagai sektor yang sangat potensial, seperti teknologi, manufaktur, dan jasa.

Oleh karena itu, Provinsi DKI Jakarta menjadi tujuan investasi yang sangat populer dan memiliki PMDN tertinggi tahun 2022 selama 10 tahun terakhir pada enam provinsi di Pulau Jawa.



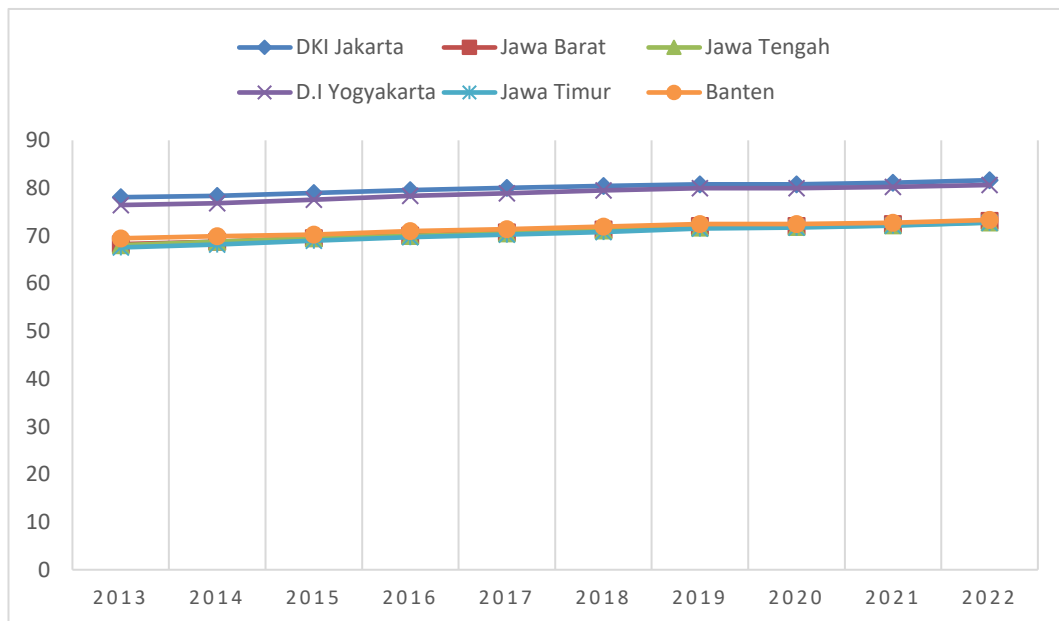
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 4.3
Data Penanaman Modal Asing Pada Enam Provinsi di Pulau Jawa (Juta US\$) Tahun 2013-2022

Berdasarkan data di atas, dari tahun 2013 hingga 2022 Provinsi Jawa Barat mendominasi Penanaman Modal Asing (PMA) pada enam provinsi di Pulau Jawa karena Provinsi Jawa Barat memiliki lokasi strategis, memiliki infrastruktur yang sangat baik. Tidak hanya itu, Provinsi Jawa Barat memiliki potensi bisnis yang sangat besar, dengan banyaknya tempat wisata dan kuliner yang menarik untuk para investor asing melakukan penanaman modalnya. Oleh karena itu, Provinsi Jawa Barat menjadi tujuan investasi yang sangat populer dan memiliki PMA tertinggi pada enam provinsi di Provinsi Pulau Jawa.

Sementara itu, Provinsi D.I Yogyakarta memiliki PMA terendah pada enam provinsi di Pulau Jawa karena beberapa alasan. Pertama, Provinsi D.I Yogyakarta memiliki lokasi yang relatif jauh dari pusat bisnis dan industri, yang membuatnya

kurang menarik bagi perusahaan yang ingin berinvestasi. Kedua, Provinsi D.I Yogyakarta memiliki infrastruktur yang kurang baik, yang mempengaruhi kualitas hidup dan kualitas bisnis di wilayah tersebut. Ketiga, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki sumber daya manusia yang kurang berpotensi, dengan jumlah penduduk yang relatif kecil. Keempat, Provinsi D.I Yogyakarta memiliki potensi bisnis yang kurang besar, dengan sektor-sektor yang kurang potensial, seperti pariwisata dan industri kreatif. Oleh karena itu, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki PMA terendah di enam provinsi di Pulau Jawa.

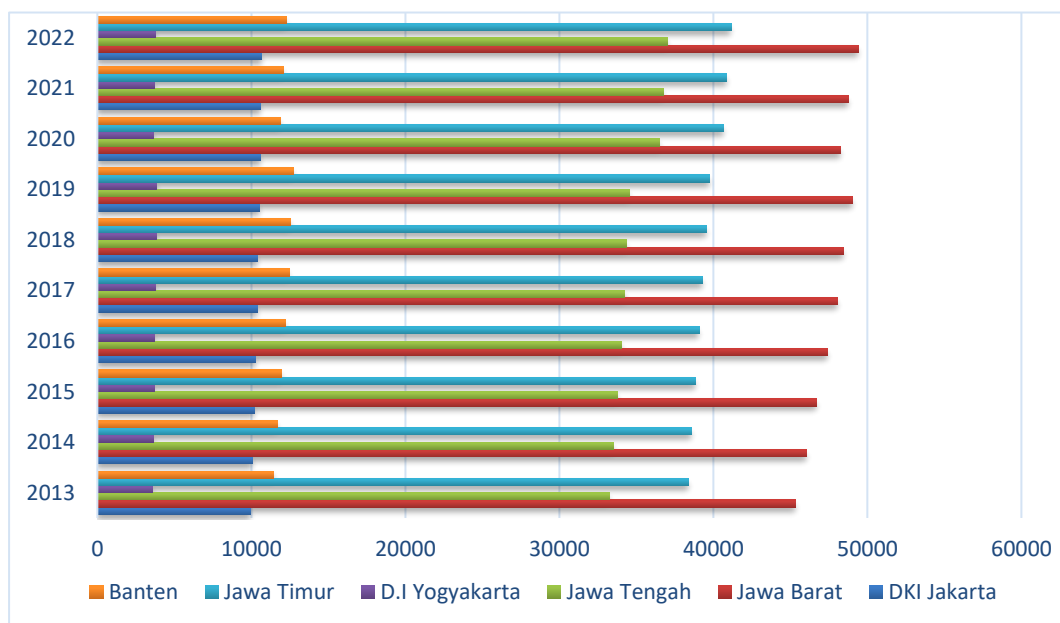


Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 4.4
Data Indeks Pembangunan Manusia Pada Enam Provinsi di Pulau Jawa
Tahun 2013-2022

Berdasarkan data di atas, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada enam provinsi di Pulau Jawa dari tahun 2013 hingga 2022 menunjukkan variasi yang meningkat dalam tingkat pembangunan manusia di setiap provinsi. Provinsi DKI

Jakarta memiliki IPM yang meningkat dari 78,08% pada tahun 2013 menjadi 81,65% pada tahun 2022, dengan pertumbuhan sebesar 3,57%. Provinsi Jawa Barat memiliki IPM yang meningkat dari 68,25% pada tahun 2013 menjadi 73,12% pada tahun 2022, dengan pertumbuhan sebesar 4,87%. Provinsi Jawa Tengah memiliki IPM yang meningkat dari 68,02 % pada tahun 2013 menjadi 72,79% pada tahun 2022, dengan pertumbuhan sebesar 4,54%. Provinsi Jawa Timur memiliki IPM yang meningkat dari 67,55% pada tahun 2013 menjadi 72,75% pada tahun 2022, dengan pertumbuhan sebesar 5,2%. Provinsi D.I Yogyakarta memiliki IPM yang meningkat dari 76,44% pada tahun 2013 menjadi 80,64% pada tahun 2022, dengan pertumbuhan sebesar 4,2%. Provinsi Banten memiliki IPM yang meningkat dari 69,47% pada tahun 2013 menjadi 73,32% pada tahun 2022, dengan pertumbuhan sebesar 3,85%.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Gambar 4.5
Data Jumlah Penduduk Pada Enam Provinsi di Pulau Jawa (Ribuan Jiwa)
Tahun 2013-2022

Berdasarkan data di atas, Jumlah Penduduk selama tahun 2013 hingga 2022 pada enam provinsi di Pulau Jawa terus mengalami peningkatan yang disebabkan beberapa faktor, salah satunya faktor pendidikan. Di Pulau Jawa banyak sekolah atau perguruan tinggi yang memiliki kualitas, bahkan diakui dunia internasional sehingga banyak penduduk yang memilih pindah untuk menuntut ilmu di Pulau Jawa. Industri juga menjadi faktor daya tarik orang luar Jawa untuk bekerja dan menetap di Jawa, karena banyak pabrik-pabrik besar berada di Pulau Jawa, artinya lapangan pekerjaan lebih tersedia.

4.1.2 Analisis Data Penelitian

4.1.2.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel

4.1.2.1.1 Uji Chow (*Chow Test*)

Uji chow dilakukan agar dapat memilih estimasi terbaik antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect* dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Common Effect Model (CEM)}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$$

Tabel 4.1
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test period fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	217.507386	(9,46)	0.0000

Sumber: *Output Eviews 12* (Diolah 2024)

Berdasarkan gambar di atas, hasil uji chow menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$, maka H_0 ditolak. Artinya model yang terpilih untuk penelitian adalah *fixed effect model*.

4.1.2.1.2 Uji Hausman (*Hausman Test*)

Pengujian ini dilakukan agar dapat memilih model terbaik antara model *Random Effect* atau *Fixed Effect* dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$$

Tabel 4.2
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test period random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	11.894058	4	0.0182

Sumber: *Output Eviews 12* (Diolah 2024)

Berdasarkan gambar di atas, hasil uji hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0182 < 0.05$, maka H_0 ditolak. Artinya model yang terpilih untuk penelitian adalah *fixed effect model*.

Berdasarkan hasil uji chow dan uji hausman di atas, maka metode estimasi yang terbaik untuk dilakukan penelitian adalah dengan menggunakan *fixed effect model* (FEM).

Hasil estimasi dengan menggunakan fixed effect mode dalam melihat pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, indeks pembangunan manusia, dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi pada enam provinsi di Pulau Jawa dengan 10 periode tahun 2013-2022, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: LPE?
Method: Pooled EGLS (Period weights)
Date: 06/11/24 Time: 17:12
Sample: 1 10
Included observations: 10
Cross-sections included: 6
Total pool (balanced) observations: 60
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.888901	1.710873	2.273051	0.0277
LOGPMDN?	0.301305	0.056465	5.336120	0.0000
LOGPMA?	-0.053632	0.040259	-1.332154	0.1894
IPM?	0.017166	0.014917	1.150732	0.2558
LOGJP?	-0.317587	0.092539	-3.431944	0.0013
Fixed Effects (Period)				
1--C	1.724189			
2--C	1.053515			
3--C	0.969444			
4--C	0.929197			
5--C	1.014174			
6--C	1.049250			
7--C	0.917900			
8--C	-7.416840			
9--C	-0.718941			
10--C	0.478111			
Effects Specification				
Period fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.977815	Mean dependent var	7.462407	
Adjusted R-squared	0.971546	S.D. dependent var	5.237848	
S.E. of regression	0.408215	Sum squared resid	7.665401	
F-statistic	155.9628	Durbin-Watson stat	1.949534	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.976919	Mean dependent var	4.585167	
Sum squared resid	8.646358	Durbin-Watson stat	2.033079	

Sumber: *Output Eviews 12 (Diolah 2024)*

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan diketahui persamaan fungsi regresi sebagai berikut:

$$\text{LPE}_{\text{pulaujawa}} = 3.888899 + 0.301309 \text{ LOGPMDN} - 0.053634 \text{ LOGPMA} + 0.017166 \text{ IPM} - 0.317590 \text{ LOGJP}$$

Adapun persamaan regresi untuk setiap periode pada enam provinsi di Pulau Jawa adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{LPE}_{\text{BANTEN}} = & 3.88890071937 + 0.301304687359 \text{ LOGPMDN} - \\ & 0.0536315836613 \text{ LOGPMA} + 0.0171656806155 \text{ IPM} - \\ & 0.317587003368 \text{ LOGJP} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LPE}_{\text{JAKARTA}} = & 3.88890071937 + 0.301304687359 \text{ LOGPMDN} - \\ & 0.0536315836613 \text{ LOGPMA} + 0.0171656806155 \text{ IPM} - \\ & 0.317587003368 \text{ LOGJP} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LPE}_{\text{JAWABARAT}} = & 3.88890071937 + 0.301304687359 \text{ LOGPMDN} - \\ & 0.0536315836613 \text{ LOGPMA} + 0.0171656806155 \text{ IPM} - \\ & 0.317587003368 \text{ LOGJP} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LPE}_{\text{JAWATENGAH}} = & 3.88890071937 + 0.301304687359 \text{ LOGPMDN} - \\ & 0.0536315836613 \text{ LOGPMA} + 0.0171656806155 \text{ IPM} - \\ & 0.317587003368 \text{ LOGJP} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LPE}_{\text{JAWATIMUR}} = & 3.88890071937 + 0.301304687359 \text{ LOGPMDN} - \\ & 0.0536315836613 \text{ LOGPMA} + 0.0171656806155 \text{ IPM} - \\ & 0.317587003368 \text{ LOGJP} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LPE}_{\text{YOGYAKARTA}} = & 3.88890071937 + 0.301304687359 \text{ LOGPMDN} - \\ & 0.0536315836613 \text{ LOGPMA} + 0.0171656806155 \text{ IPM} - \\ & 0.317587003368 \text{ LOGJP} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, dapat dilihat bahwa koefisien untuk masing-masing variabel terikat dan variabel bebas yang disertakan dalam model estimasi memiliki arti sebagai berikut:

- Jika besaran dari nilai Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk nilainya nol,

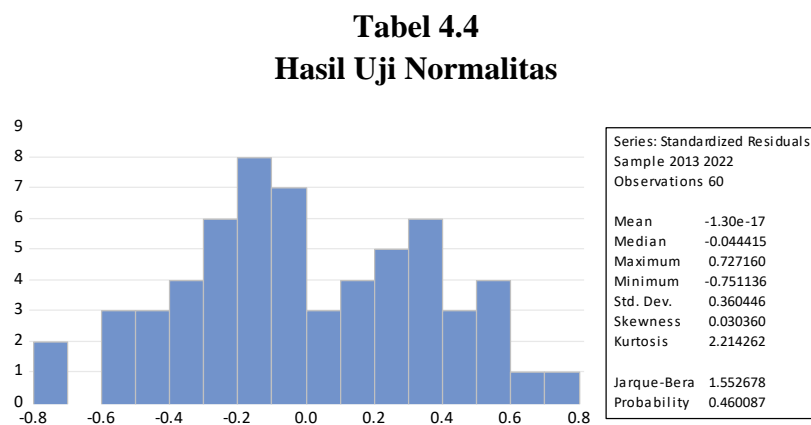
maka pengaruhnya terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi yaitu sebesar 3.89 persen.

- Jika variabel Penanaman Modal Dalam Negeri mengalami kenaikan satu persen, maka Laju Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 0.301309.
- Jika variabel Penanaman Modal Asing mengalami kenaikan satu persen, maka Laju Pertumbuhan Ekonomi akan menurun sebesar -0.05 persen.
- Jika variabel Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan satu persen, maka Laju Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 0.02 persen.
- Jika variabel Jumlah Penduduk mengalami kenaikan satu persen, maka Laju Pertumbuhan Ekonomi akan menurunkan sebesar -0.32 persen.

4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.2.1 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah model tersebut normal atau tidaknya dapat dilihat dari Jarque-Bera.



Sumber: *Output* Eviews 12 (Diolah 2024)

Dari *output* Eviews di atas, diketahui bahwa nilai Jarque-Bera adalah $1.552678 > 0.05$, yang artinya model regresi tersebut berdistribusi normal atau tidak mempunyai masalah normalitas.

4.1.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka hubungan variabel dalam satu regresi disebut dengan multikolinearitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

	PMDN	PMA	IPM	JP
PMDN	1	0.49244127	-0.0416642	0.49159063
PMA	0.49244127	1	-0.1994865	0.46975951
IPM	-0.0416642	-0.1994865	1	-0.7220298
JP	0.49159063	0.46975951	-0.7220298	1

Sumber: *Output* Eviews 12 (Diolah 2024)

Dari *output* Eviews di atas, diketahui bahwa nilai matriks korelasi antar variabel bebas < 0.80 , artinya antar variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas.

4.1.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.867338	0.605283	1.432946	0.1586
LOG(PMDN)	0.015908	0.020299	0.783683	0.4372
LOG(PMA)	-0.016212	0.016472	-0.984215	0.3302
IPM	-0.005486	0.005201	-1.054949	0.2970
LOG(JP)	-0.023426	0.032951	-0.710939	0.4807

Sumber: *Output* Eviews 12 (Diolah 2024)

Dari *output* Eviews di atas, diketahui bahwa probabilitas dari masing-masing variabel bebas (Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal

Asing, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk) > 0.05 . Maka dapat disimpulkan data tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

4.1.2.3 Uji Hipotesis

4.1.2.3.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t)

Uji-t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas, yaitu penanaman modal dalam negeri (X_1), penanaman modal asing (X_2), indeks pembangunan manusia (X_3), dan jumlah penduduk (X_4) secara parsial terhadap laju pertumbuhan ekonomi (Y).

Tabel 4.7
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.888899	1.710879	2.273041	0.0277
LOG(PMDN)	0.301309	0.056466	5.336152	0.0000
LOG(PMA)	-0.053634	0.040259	-1.332203	0.1894
IPM	0.017166	0.014917	1.150736	0.2558
LOG(JP)	-0.317590	0.092540	-3.431934	0.0013

Sumber: *Output Eviews 12* (Diolah 2024)

Berdasarkan hasil perhitungan atau *output Eviews* di atas, maka dapat diketahui bahwa:

1. Nilai uji-t pada variabel PMDN (X_1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5.336152 > 2.004045$ dan nilai signifikansi $0.0000 < 0.05$, maka H_0 tidak ditolak, artinya variabel PMDN (X_1) berpengaruh positif secara parsial terhadap LPE (Y).
2. Nilai uji-t pada variabel PMA (X_2) $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.332203 < 2.004045$ dan nilai signifikansi $0.1894 > 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya variabel PMA (X_2) tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap LPE (Y).

3. Nilai uji-t pada variabel IPM (X_3) $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.150736 < 2.004045$ dan nilai signifikansi sebesar $0.2558 > 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya variabel IPM (X_3) tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap LPE (Y).
4. Nilai uji-t pada variabel JP (X_4) $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.431934 > 2.004045$ dan nilai signifikansi $0.0013 < 0.05$, maka H_0 tidak ditolak, artinya variabel JP (X_4) berpengaruh positif secara parsial terhadap LPE (Y).

4.1.2.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Enam Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2022.

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

F-statistic	155.9592
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: *Output Eviews 12* (Diolah 2024)

Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ $155.9592 > 2.536579$ dan nilai signifikansi $0.000000 < 0.05$, maka H_0 tidak ditolak, artinya variabel PMDN, PMA, IPM, dan JP berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Enam Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2022.

4.1.2.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika koefisien determinasi sama dengan nol ($R^2 = 0$), maka variabel bebas tidak mampu menjelaskan variabel terikat. Sementara, jika koefisien determinasi sama dengan satu ($R^2 = 1$), maka variabel bebas mampu menjelaskan

variabel terikat. Dengan demikian model regresi akan ditentukan oleh R^2 yang artinya antara 0 dan 1. Dengan hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.977815
Adjusted R-squared	0.971545

Sumber: *Output Eviews 12* (Diolah 2024)

Berdasarkan *output Eviews* di atas, nilai Adjusted R-squared adalah sebesar 0.971545 atau 97.15%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari PMDN, PMA, IPM dan JP mampu menjelaskan terhadap variabel LPE sebesar 97.15%, sedangkan sisanya 2.85% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, indeks pembangunan manusia, dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi pada enam provinsi di Pulau Jawa tahun 2013-2022. Berdasarkan hasil analisis yang didapat, maka pembahasan tentang hasil penelitian adalah sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian statistik secara parsial dengan tingkat keyakinan 95%, untuk variabel penanaman modal dalam negeri diketahui bahwa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi dengan nilai $0.0000 < 0.05$. Hasil olah data sesuai dengan teori pertumbuhan

endogen yang menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh selain modal dan tenaga kerja, yaitu kewirausahaan dan teknologi. Dalam teori ini, penanaman modal dalam negeri dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena modal tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan produksi dan inovasi, serta meningkatkan investasi.

Hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa peningkatan penanaman modal dalam negeri akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Peningkatan penanaman modal dalam negeri memberikan dampak yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa, tersebut dikarenakan beberapa faktor. Salah satunya penanaman modal dalam negeri dapat menghimpun akumulasi modal, seperti dengan pembangunan sejumlah fasilitas publik yang berguna bagi kegiatan produktif di Pulau Jawa maka output potensial akan bertambah dan ekonomi jangka panjang akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian dan dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Tety Marini (2016) yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Berau” bahwa dalam penelitiannya menyatakan investasi yang diukur melalui investasi swasta di Kabupaten Berau memberikan pengaruh langsung, positif dan signifikan sebesar 0.615 terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Berau. Peningkatan investasi merupakan satu hal yang dibutuhkan unsur penting yang dapat memacu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Jika investasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat maka investasi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Berau.

Penelitian yang dilakukan oleh Tevi Mahriza dan Syamsul Amar B (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian diterima, dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara penanaman modal dalam negeri dengan pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Sedangkan, nilai koefisien regresi dari pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat adalah positif. Hal ini berarti setelah adanya variabel penanaman modal dalam negeri akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat dengan asumsi *ceteris paribus*.

Penelitian yang dilakukan oleh Melni Yunita dan Sri Ulfa Sentosa (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Secara parsial investasi (PMDN) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kondisi ini terlihat dari nilai probabilitas investasi yang kecil dari 0,05. Signifikannya pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi mengindikasikan bahwa naik turunnya pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh investasi. Semakin tinggi investasi maka pertumbuhan ekonomi meningkat, karena besarnya pembentukan modal, serta kecilnya alokasi belanja pemerintah untuk konsumsi dibandingkan untuk pembentukan modal sehingga peran investasi dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi meningkat.

4.2.2 Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian statistik secara parsial dengan tingkat keyakinan 95%, untuk variabel penanaman modal asing diketahui bahwa memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi dengan nilai $0.1894 >$

0.05. Hal ini disebabkan pertumbuhan penanaman modal asing yang mengalami fluktuatif karena tata kelola infrastruktur dan komunikasi antara investor dan pemerintah yang masih kurang baik dan perlu dilakukan pembenahan kembali.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian, namun sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari (2017) bahwa penanaman modal asing tidak mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan penanaman modal asing yang berfluktuatif dan menandakan bahwa masih kurang kepercayaan investor dalam negeri untuk menanamkan modalnya di Jawa Timur. Selain itu, beberapa faktor yang menyebabkan penanaman modal asing fluktuatif adalah tata kelola infrastruktur dan komunikasi antara pengusaha dan pemerintah yang masih kurang baik dan perlu diperbaiki kembali. Infrastruktur menjadi kunci utama untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Infrastruktur, terutama sarana transportasi, yang baik akan menekan biaya distribusi dan mengefektifkan perekonomian.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardalena (2009) yang berjudul “Pengaruh Investasi Swasta dan Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Selatan” menyatakan bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. Pergerakan pertumbuhan ekonomi lebih didorong oleh pertumbuhan konsumsi bukan pertumbuhan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Darwin Damanik, Pawan Darasa Panjaitan, dan Sandri Saputra Siallagan (2023) yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tenaga Kerja, Investasi, dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan

Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara” dalam penelitiannya menyatakan bahwa investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh kebanyakan investasi yang masuk hanya pada industri pengolahan, jadi keuntungan yang diperoleh tidak terlalu banyak. Sehingga variabel investasi tidak berkontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara.

4.2.3 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian statistik secara parsial dengan tingkat keyakinan 95%, untuk variabel indeks pembangunan manusia diketahui bahwa memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi dengan nilai $0.2558 > 0.05$. Hal ini disebabkan karena indeks ini mencerminkan tingkat kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Indeks pembangunan manusia tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena beberapa faktor lain seperti penambahan penduduk, stok barang modal, luas tanah dan kekayaan penduduk, serta kemajuan teknologi yang juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada enam provinsi di Pulau Jawa.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian, namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naura Amalia Asko Putri, Fatimah Anggeraini, dan Deris Desmawan (2022) yang berjudul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten” bahwa taraf Pendidikan dan taraf Kesehatan berpengaruh tidak signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi sementara standar hidup tak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten. Menurut hasil pengujian bahwa indikator yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Banten yaitu Kesehatan dengan Koefisien 5.399. Tingkat Kesehatan menjadi variabel yang dominan dikarenakan pada awal tahun 2020 terjadi pandemi COVID-19 di seluruh wilayah Indonesia termasuk wilayah Provinsi Banten. Akibatnya, tingkat kesehatan masyarakat menurun yang menyebabkan tingkat pertumbuhan ekonomi ikut menurun pada tahun tersebut hingga sekarang.

4.2.4 Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian statistik secara parsial dengan tingkat keyakinan 95%, untuk variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi dengan nilai $0.0013 < 0.05$. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor. Peningkatan jumlah penduduk dapat mengakibatkan peningkatan biaya hidup, sehingga meningkatkan biaya produksi dan mengurangi kemampuan bisnis untuk menginvestasikan modal. Kemudian, peningkatan jumlah penduduk juga dapat mengakibatkan peningkatan tingkat pengangguran, sehingga mengurangi kemampuan bisnis untuk memperoleh tenaga kerja yang efektif. Jumlah penduduk yang meningkat dapat mengakibatkan peningkatan tingkat kemiskinan, sehingga mengurangi kemampuan bisnis untuk memperoleh pendapatan yang stabil. Oleh karena itu, peningkatan jumlah penduduk dapat mengakibatkan peningkatan biaya hidup, peningkatan tingkat pengangguran, dan peningkatan tingkat kemiskinan, yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan bisnis untuk menginvestasikan modal dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Teori ekonomi yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi adalah Teori Malthus. Menurut Malthus, pertumbuhan penduduk adalah akibat dari proses pembangunan, tetapi penambahan penduduk tidak bisa terjadi tanpa peningkatan kesejahteraan yang sebanding. Jika tingkat akumulasi modal meningkat, permintaan atas tenaga kerja juga meningkat. Kondisi demikian mendorong pertumbuhan penduduk. Akan tetapi, pertumbuhan penduduk akan meningkatkan kesejahteraan hanya bila pertumbuhan tersebut meningkatkan permintaan efektif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian dan dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Intan Frita Debora Datu, Daisy S.M Engka, dan Ita Pingkan F. Rorong (2021) yang berjudul “Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara” bahwa Berdasarkan hasil penelitian, jumlah penduduk berpengaruh negatif sebesar -47.91079 dengan nilai probabilitas $0.0008 < 0,05$ dapat disimpulkan berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi. Setiap kenaikan jumlah penduduk 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 47.91079. hal ini tidak sesuai dengan teori dikarenakan, jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan disebabkan jumlah penduduk di Sulawesi Utara mengalami penurunan taraf hidup masyarakat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, indeks pembangunan manusia, dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi pada enam provinsi di Pulau Jawa tahun 2013-2022. Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Secara parsial, variabel penanaman modal dalam negeri dan jumlah penduduk memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada enam provinsi di Pulau Jawa tahun 2013-2022. Sedangkan penanaman modal asing dan indeks pembangunan manusia tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada enam provinsi di Pulau Jawa tahun 2013-2022.
2. Secara simultan, variabel penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, indeks pembangunan manusia, dan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada enam provinsi di Pulau Jawa tahun 2013-2022.

5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil dan kesimpulan di atas, maka adapun saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Bagi pemerintah

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas, terdapat hasil investasi asing (penanaman modal asing) yang menjadi acuan untuk pemerintah supaya meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait dalam proses penanaman modal asing, sehingga investasi tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Peningkatan investor di Pulau Jawa dapat dilakukan dengan cara memperbaiki infrastruktur yang masih kurang baik di beberapa provinsi Pulau Jawa, terutama sarana transportasi yang menunjang untuk mendirikan usaha-usaha baru.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan melakukan pengembangan model penelitian dengan menggunakan variabel-variabel lain di luar dari penelitian yang digunakan agar hasil pengujian terhadap laju pertumbuhan ekonomi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, A., Nurjanah, & Salman. (2023). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal RIset Manajemen Ekonomi*, 1(2).
- Arsyad Lincolin. (1996). *Ekonomi Pembangunan* (Edisi II B).
- Asnidar. (2018). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur*. 2(1), 1–12.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi*. BPS Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Jumlah Penduduk Menurut Provinsi di Indonesia (Ribu Jiwa)*. BPS Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Provinsi (Persen)*. BPS Indonesia.
- Boediono. (1997). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE, Yogyakarta.
- Dahliah, D. (2023). *Economics and Digital Business Review Pengaruh Inflasi , Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. 4(1), 982–999.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gujarato, D. N. (2004). *Gujarati, D. (2004) Basic Econometrics.pdf* (p. 636).
- Indonesia, P. P. (1970). *Undang-undang (UU) Nomor 12 Tahun 1970 tentang Perubahan dan Tambahan Undang-Undang No. 6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri*. Database Peraturan.
- International Monetary Fund. (2023). *Bab I Perekonomian Global Di Tengah Berbagai Tantangan*. 2–11.
- Iskandar, I. (2017). Effect Of Human Development Index Fund on Economic Growth Through A Special Autonomy. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 18(1), 50.
- J.Benson Durham. (2002). Absorptive capacity and the effects of foreign direct investment and equity foreign portfolio investment on economic growth. *European Economic Review*, 48(2), 285–306.
- Jufrida. (2016). Analisis Pengaruh Investasi Langsung (FDI) dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2.
- Luai Maulana. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali Tahun 2018 –2022. : : *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(1), 265–276.
- Lubis, F. A., Nurjannah, N., & ... (2023). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Tenaga Kerja, Ekspor Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.

- Maitridani, T., Syafira, H., Yusuf, M., & Nurdiansyah, P. R. (2023). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada 6 Provinsi Di Pulau Jawa (2017-2021). *Intelektiva*, 4(9), 24–35.
- Mankiw. (2003). Teori Makro Ekonomi Terjemahan. In *PT. Gramedia Pustaka Utama*.
- Manurung, Z. F. B. (2023). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun 2010 -2020. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(3), 1328–1337.
- Muqorrobin, M., & Soejoto, A. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(3), 6.
- Najiya, N., & Diah Anggeraini Hasri. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Regional dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(1), 150–157.
- Nehemia, S. D., & Prasetya, F. (2023). Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Indonesia. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(1), 26–37.

- Nggana, T. D. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manggarai Provinsi NTT Tahun 1991-2010*. e-journal.uajy.ac.id.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Wacana*, 13(2), 177–181.
- Novegya Ratih Primandari, N. A. M. dan R. M. (2023). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing Dan ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2006-2021. *KLASSEN / Journal of Economics and Development Planning*, 3(3), 1–18.
- Presiden Republik Indonesia. (2007). *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal*. Kemenkeu.
- Rifkah Haeruddin, Junaidin Zakaria, A. E. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kolaka Utara. *Jurnal Akuntansi & Sistem Informasi (JASIN)*, 1(1), 289–301.
- Rizky, R. L., Agustin, G., & Mukhlis, I. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 8(3), 9–16.
- Said. (2001). Pengantar Ilmu Kependudukan. In *Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ekonomi Sosial*.
- Smith, A. (1776). *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*.

- Subri. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. In *PT. Raja Grafindo Persada*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225.
- Sukirno. (2005). *Pengantar Ekonomi Makro*. In *PT. Raja Grafindo Persada*.
- Susanto. (2013). *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. In *Erlangga*.
- United National Development Programme. (1990). *Human Development Report 1990: Concept and Measurement of Human Development*. In *Oxford University*. United National Development Programme.
- Widarjo. (2009). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Ekonosia FE UII, Yogyakarta.
- Yedder, N. Ben, & Benyedderadiagmailcom, E. (2023). *The Impact Of Domestic Investment , Innovation And R & D On Economic Growth In Mena Countries*. 8(2), 1–27.
- Yenny, N. F., & Anwar, K. (2020). *Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Lhokseumawe*. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 9(2), 19.
- Yunita, M., & Sentosa, S. U. (2019). *Pengaruh Pajak, Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 533.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data-Data Variabel Terikat dan Variabel Bebas

❖ Data Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE)

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi (Persen)					
	DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	D.I Yogyakarta	Jawa Timur	Banten
2013	6,07	6,33	5,11	5,47	6,08	6,67
2014	5,91	5,09	5,27	5,17	5,86	5,51
2015	5,91	5,05	5,47	4,95	5,44	5,45
2016	5,87	5,66	5,25	5,05	5,57	5,28
2017	6,2	5,33	5,26	5,26	5,46	5,75
2018	6,11	5,65	5,30	6,20	5,47	5,77
2019	5,89	5,07	5,41	6,60	5,52	5,53
2020	-2,39	-2,52	-2,65	-2,67	-2,33	-3,39
2021	3,56	3,74	3,33	5,58	3,56	4,49
2022	5,25	5,45	5,31	5,15	5,34	5,03

❖ Data Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Tahun	Penanaman Modal Dalam Negeri (Miliar Rupiah)					
	DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	D.I Yogyakarta	Jawa Timur	Banten
2013	5.754,5	9.006,1	12.593,6	283,8	34.848,9	4.008,7
2014	17.811,5	18.726,9	13.601,6	703,9	38.132,0	8.081,3
2015	15.512,7	26.272,9	15.410,7	362,4	35.489,8	10.709,9
2016	12.216,9	30.360,2	24.070,4	948,6	46.331,6	12.426,3
2017	47.262,3	38.390,6	19.866,0	2.94,6	45.044,5	15.141,9
2018	49.097,4	42.278,2	27.474,9	6.131,7	33.333,1	18.637,6
2019	62.094,8	49.284,2	18.654,7	6.298,8	45.452,7	20.708,4
2020	42.954,7	51.400,5	30.606,1	2.683,4	55.660,6	31.145,7
2021	54.708,2	59.948,5	31.311,2	2.761,3	52.552,2	25.989,5
2022	89.223,6	80.808,3	24.992,3	2.275,0	65.355,9	31.283,9

❖ **Data Penanaman Modal Asing (PMA)**

Tahun	Penanaman Modal Asing (Juta US\$)					
	DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	D.I Yogyakarta	Jawa Timur	Banten
2013	2.591,1	7.124,9	464,3	29,6	3.396,3	3.720,2
2014	4.509,4	6.562,0	463,4	64,9	2.593,4	2.034,6
2015	3.619,4	5.738,7	850,4	89,1	2.593,4	2.542,0
2016	3.398,2	5.470,9	1.030,8	19,6	1.941,0	2.912,1
2017	4.595,0	5.142,9	2.372,5	36,5	1.566,7	3.047,5
2018	4.857,7	5.573,5	2.372,2	81,3	1.333,4	2.827,3
2019	4.123,0	5.881,0	2.723,2	14,6	866,3	1.868,2
2020	3.613,3	4.793,7	1.363,6	9,7	1.575,5	2.143,6
2021	3.330,6	5.217,7	1.465,9	21,8	1.849,2	2.190,0
2022	3.744,1	6.534,5	2.362,0	113,9	3.134,0	3.410,7

❖ **Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia					
	DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	D.I Yogyakarta	Jawa Timur	Banten
2013	78,08	68,25	68,02	76,44	67,55	69,47
2014	78,39	68,8	68,78	76,81	68,14	69,89
2015	78,99	69,5	69,49	77,59	68,95	70,27
2016	79,6	70,05	69,98	78,38	69,74	70,96
2017	80,06	70,69	70,52	78,89	70,27	71,42
2018	80,47	71,3	71,12	79,53	70,77	71,95
2019	80,76	72,03	71,73	79,99	71,50	72,44
2020	80,77	72,09	71,87	79,97	71,71	72,45
2021	81,11	72,45	72,16	80,22	72,14	72,72
2022	81,65	73,12	72,79	80,64	72,75	73,32

❖ **Data Jumlah Penduduk (JP)**

Tahun	Jumlah Penduduk (Ribu Jiwa)					
	DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	D.I Yogyakarta	Jawa Timur	Banten
2013	9.970	45.341	33.264	3.595	38.363	11.452
2014	10.075	46.030	33.523	3.637	38.610	11.705
2015	10.178	46.710	33.774	3.679	38.848	11.955
2016	10.278	47.379	34.019	3.721	39.075	12.203
2017	10.374	48.038	34.258	3.762	39.293	12.448
2018	10.428	48.476	34.359	3.818	39.522	12.531
2019	10.504	49.023	34.553	3.869	39.745	12.714
2020	10.562	48.274	36.516	3.669	40.666	11.905
2021	10.610	48.782	36.743	3.713	40.879	12.062
2022	10.680	49.406	37.032	3.762	41.150	12.252

Lampiran 2: Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

❖ Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	217.507386	(9,46)	0.0000

Period fixed effects test equation:

Dependent Variable: LPE

Method: Panel EGLS (Period weights)

Date: 05/03/24 Time: 13:29

Sample: 2013 2022

Periods included: 10

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 60

Use pre-specified GLS weights

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.709050	9.824040	0.988295	0.3273
LOG(PMDN)	-0.060348	0.301330	-0.200272	0.8420
LOG(PMA)	0.243399	0.220502	1.103841	0.2745
IPM	-0.020550	0.086034	-0.238854	0.8121
LOG(JP)	-0.418120	0.550703	-0.759247	0.4509

Weighted Statistics

R-squared	0.033713	Mean dependent var	7.462385
Adjusted R-squared	-0.036562	S.D. dependent var	5.237773
S.E. of regression	2.463816	Sum squared resid	333.8714
F-statistic	0.479731	Durbin-Watson stat	2.064948
Prob(F-statistic)	0.750452		

Unweighted Statistics

R-squared	-0.041051	Mean dependent var	4.585167
Sum squared resid	389.9920	Durbin-Watson stat	1.978318

❖ Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test period random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	11.894058	4	0.0182

Period random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(PMDN)	0.219683	0.204346	0.000056	0.0403
LOG(PMA)	-0.040998	-0.031989	0.000015	0.0218
IPM	0.011616	0.010049	0.000001	0.1212
LOG(JP)	-0.255768	-0.256980	0.000004	0.5553

Period random effects test equation:

Dependent Variable: LPE

Method: Panel Least Squares

Date: 05/03/24 Time: 13:30

Sample: 2013 2022

Periods included: 10

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.394276	2.901994	1.514227	0.1368
LOG(PMDN)	0.219683	0.101475	2.164893	0.0356
LOG(PMA)	-0.040998	0.061454	-0.667136	0.5080
IPM	0.011616	0.025417	0.457005	0.6498
LOG(JP)	-0.255768	0.159824	-1.600313	0.1164

Effects Specification

Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.977510	Mean dependent var	4.585167
Adjusted R-squared	0.971154	S.D. dependent var	2.519799
S.E. of regression	0.427967	Akaike info criterion	1.341424
Sum squared resid	8.425182	Schwarz criterion	1.830105
Log likelihood	-26.24273	Hannan-Quinn criter.	1.532574
F-statistic	153.7942	Durbin-Watson stat	2.062479
Prob(F-statistic)	0.000000		

❖ Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: LPE?

Method: Pooled EGLS (Period weights)

Date: 06/11/24 Time: 17:12

Sample: 1 10

Included observations: 10

Cross-sections included: 6

Total pool (balanced) observations: 60

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.888901	1.710873	2.273051	0.0277
LOGPMDN?	0.301305	0.056465	5.336120	0.0000
LOGPMA?	-0.053632	0.040259	-1.332154	0.1894
IPM?	0.017166	0.014917	1.150732	0.2558
LOGJP?	-0.317587	0.092539	-3.431944	0.0013
Fixed Effects (Period)				
1--C	1.724189			
2--C	1.053515			
3--C	0.969444			
4--C	0.929197			
5--C	1.014174			
6--C	1.049250			
7--C	0.917900			
8--C	-7.416840			
9--C	-0.718941			
10--C	0.478111			

Effects Specification

Period fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

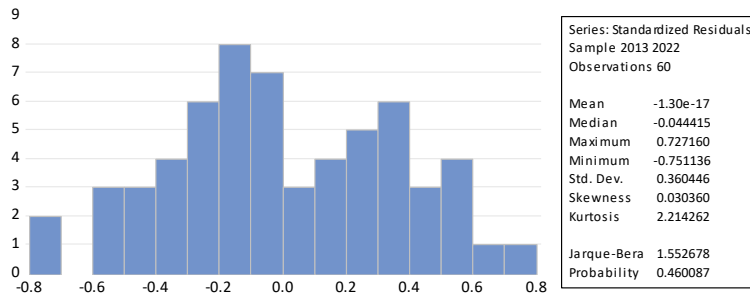
R-squared	0.977815	Mean dependent var	7.462407
Adjusted R-squared	0.971546	S.D. dependent var	5.237848
S.E. of regression	0.408215	Sum squared resid	7.665401
F-statistic	155.9628	Durbin-Watson stat	1.949534
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.976919	Mean dependent var	4.585167
Sum squared resid	8.646358	Durbin-Watson stat	2.033079

Lampiran 3: Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



2. Uji Multikolinearitas

	PMDN	PMA	IPM	JP
PMDN	1	0.49244127	-0.0416642	0.49159063
PMA	0.49244127	1	-0.1994865	0.46975951
IPM	-0.0416642	-0.1994865	1	-0.7220298
JP	0.49159063	0.46975951	-0.7220298	1

3. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID01)
 Method: Panel EGLS (Period weights)
 Date: 05/03/24 Time: 13:45
 Sample: 2013 2022
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 60
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.867338	0.605283	1.432946	0.1586
LOG(PMDN)	0.015908	0.020299	0.783683	0.4372
LOG(PMA)	-0.016212	0.016472	-0.984215	0.3302
IPM	-0.005486	0.005201	-1.054949	0.2970
LOG(JP)	-0.023426	0.032951	-0.710939	0.4807

Effects Specification

Period fixed (dummy variables)

Weighted Statistics

R-squared	0.440278	Mean dependent var	0.350553
Adjusted R-squared	0.282095	S.D. dependent var	0.232130
S.E. of regression	0.219088	Sum squared resid	2.207986
F-statistic	2.783355	Durbin-Watson stat	2.446783
Prob(F-statistic)	0.005280		

Unweighted Statistics

R-squared	0.391148	Mean dependent var	0.271816
Sum squared resid	2.565275	Durbin-Watson stat	2.496126

Lampiran 4: Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t)

Dependent Variable: LPE
 Method: Panel EGLS (Period weights)
 Date: 05/03/24 Time: 13:32
 Sample: 2013 2022
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 60
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.888899	1.710879	2.273041	0.0277
LOG(PMDN)	0.301309	0.056466	5.336152	0.0000
LOG(PMA)	-0.053634	0.040259	-1.332203	0.1894
IPM	0.017166	0.014917	1.150736	0.2558
LOG(JP)	-0.317590	0.092540	-3.431934	0.0013

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

R-squared	0.977815	Mean dependent var	7.462385
Adjusted R-squared	0.971545	S.D. dependent var	5.237773
S.E. of regression	0.408214	Sum squared resid	7.665373
F-statistic	155.9592	Durbin-Watson stat	1.949536
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 5: Uji Koefisien Determinasi (R^2)

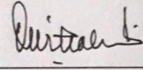
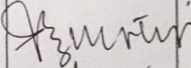
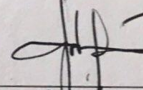
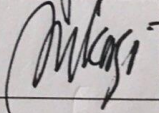
R-squared	0.977815
Adjusted R-squared	0.971545
S.E. of regression	0.408214
F-statistic	155.9592
Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 6: Lembar Pengesahan Revisi Proposal Skripsi

LEMBAR PENGESAHAN REVISI PROPOSAL SKRIPSI

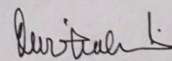
NAMA : Khoerunnisa Mulyana
 NPM : 203401058
 JURUSAN : Ekonomi Pembangunan
 JUDUL : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Pada Enam Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2018-2022

Usulan penelitian ini telah dipresentasikan pada tanggal 17 Januari 2024

No.	Nama Dosen	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dwi Hastuti Lestari K., S.E., M.Si.	Pembimbing I	
2	Dr. Iis Surgawati, Dra., M.Si.	Pembimbing II	
3	Dr. H. Asep Yusuf Hanapia, S.E., M.P.	Penguji I	
4	H. Aso Sukarso, S.E., M.E.	Penguji II	

Tasikmalaya, Januari 2024

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



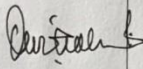
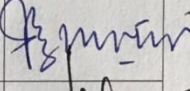
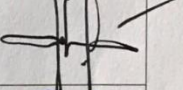
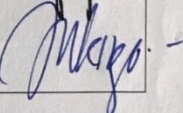
Dwi Hastuti Lestari K., S.E., M.Si
 NIDN. 0426026301

Lampiran 7: Lembar Pengesahan Revisi Naskah Skripsi

LEMBAR PENGESAHAN REVISI NASKAH SKRIPSI

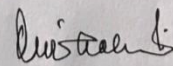
NAMA : Khoerunnisa Mulyana
 NPM : 203401058
 JURUSAN : Ekonomi Pembangunan
 JUDUL : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Pada Enam Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2022

Usulan penelitian ini telah dipresentasikan pada tanggal 05 Juni 2024

No.	Nama Dosen	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dwi Hastuti Lestari K., S.E., M.Si.	Pembimbing I	
2	Dr. Iis Surgawati, Dra., M.Si.	Pembimbing II	
3	Dr. H. Asep Yusuf Hanapia, S.E., M.P.	Penguji I	
4	H. Aso Sukarso, S.E., M.E.	Penguji II	

Tasikmalaya, Juni 2024

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Dwi Hastuti Lestari K., S.E., M.Si.
 NIDN. 0426026301

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Khoerunnisa Mulyana
Tempat, Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 12 Maret 2002
Alamat : Jalan Tundagan RT 005/ RW 016,
Kelurahan Linggajaya, Kecamatan
Mangkubumi, Kota Tasikmalaya
No. Hp : 085156494329
E-mail : khoerunnisaica03@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Tahun 2008-2014 : SDN 1 Linggajaya
Tahun 2014-2017 : SMP Negeri 6 Tasikmalaya
Tahun 2017-2020 : SMK Negeri 1 Tasikmalaya
Tahun 2020-2024 : Universitas Siliwangi

C. Pengalaman Organisasi

Staff Bidang Konseling dan Pembangunan Karakter Komunitas Belajar Bersama Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (BBM-EP) Periode 2021-2022.